PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK JALANAN DI KOMUNITAS BELAJAR SEJAHTERAKAN INDONESIA (KBSI) TANAH TINGGI

Oleh :
KINA BIDA TIRANA
1515133714
Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (Kbsi) Tanah Tinggi

Nama Mahasiswa : Kina Bida Tirana

Nomor Registrasi : 1515133714

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Lulus :16 Agustus 2017

Pembimbing I

Dr. Karnadi, M. Si
NIP. 196111271987031002

Pembimbing II

Dr. Durotul Yatimah, M. Pd
NIP. 195912081986012002

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		28-8-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		25-8-2017
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)***		24 Agustus 2017
Jaenal Mutakim, M. Pd (Anggota)****		24 Agustus 2017
Dr. Daddy Darmawan, M. Si (Anggota)****		22 Agustus 2017

Catatan :
* Dekan FIP
** Pembantu Dekan I
*** Ketua Program Studi
**** Dosen Penguji

Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi (2017)

Kina Bida Tirana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media papan flanel pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterkan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Model penelitian tindakan menggunakan model Kemmis Mc. Taggart dengan subjek penelitian sebanyak 11 peserta didik anak jalanan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan dan observasi/pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila 70% dari jumlah total peserta didik mendapat nilai >70 dan hasil pengamatan sebesar 75% . Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh data pada siklus I, peserta didik yang memperoleh nilai >70 sebesar 18%. Sedangkan siklus II menunjukkan kenaikan, peserta didik yang memperoleh nilai >70 mencapai 54%. Dan pada siklus III, peserta didik yang memperoleh nilai >70 mencapai 73% . Adapun untuk lembar pengamatan tindakan pembelajaran pada siklus I mencapai 65,00%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70,00%. Dan pada siklus III mencapai 80,00% . Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa dengan menggunakan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Papan Flanel, Anak Jalanan

Application of Flannel Board as a Media to Improve the Capability of Basic Reading in Street Children Learners in Indonesian Prosperity Learning Community (KBSI) Tanah Tinggi (2017)

Kina Bida Tirana

ABSTRAK

This study aims to improve the ability of basic reading by using flannel board as a media on a street children learners in the Indonesian Prosperity Learning Community (KBSI) Tanah Tinggi. The type of this research is action research conducted with three cycles. The action research model uses the Kemmis and Mc Taggarrmodel with the research subject is 11 street children learners learners. Data collection techniques use oral tests and observation. Data analysis technique using quantitative descriptive analysis. Success indicators of this research if 70% of total number of learners got score > 70 and observation result is equal to 75%. Results shown in the first cycle, learners who get scored > 70 is 18%. In the second cycle shows increase, learners who get scored > 70 increased to 54%. And in the third cycle, learners who scored> 70 reached 73%. And for the observation sheet of learning activity in first cycle reached 65.00%. Then on the second cycle increased to 70.00%. And in the third cycle reached 80.00%. From the data obtained, show that using flannel board media can improve the reading ability of waif in Indonesian Prosperity Learning Community (KBSI) Tanah Tinggi.

Keywords: Basic Reading, Flannel Board Media, Street Children

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Kina Bida Tirana

No. Registrasi : 1815106320

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan April-Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 09 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Kina Bida Tirana

“Hidup adalah Pilihan. Saat Kau Tak Memilih, Berarti itu Pilihanmu”

Monkey. D. Luffy – One Piece

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah Kepada Allah S.W.T sebab atas kemurahan hati Nya lah skripsi ini dapat dapat terselesaikan.Dengan selesainya skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi” artinya peneliti dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta. Sungguh kebahagiaan yang amat luar biasa.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari banyak orang yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsinya. Baik dalam bantuan tenaga, doa maupun sumbangan fikiran dan juga ide. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin kepada peneliti melaksanakan penelitian.
2. Bapak Karta Sasmita, S.Pd, M.Si., Ph.D selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Luar Sekolah yang senantiasa memberikan semangat kepada para mahasiswa untuk menyelesaikan studi dengan caranya sendiri.

3. Bapak Dr. Karnadi, M. Si selaku Dosen Pembimbing I dan juga Ibu Dr. Durrotul Yatimah M. Pd selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah membimbing peneliti dengan sepenuh hati. Dari mulai awal penenlitian sampai pada akhir terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Elais Retnowati, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan membantu peneliti selama masa perkuliahan.
5. Kak Prant Feran Gaharu selaku Ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Sosok yang luar biasa baiknya dan sangat membantu peneliti selama melakukan penelitian. *You are rock!*
6. Terima kasih yang tak terhingga untuk Mamah Dewi Yuliatin atas segenap kasih sayang dan dukungannya selama ini. Serta Bapak Rusio Bambang Sungkowo, sosok yang sangat berarti dan tak tergantikan. Terimakasih atas doa dan usaha yang selalu kalian berdua berikan. Tanpa kalian berdua, *Na* tidak akan bisa seperti ini. Terimakasih.
7. Terimakasih untuk adikku Biso Ganar Indo dan Tatas Amarang Debas yang selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh Kakak-nya. Terimakasih sudah menjadi adik yang menyebalkan. *I love you to the moon and never comeback.*
8. Terimakasih kepada Mba Ela, Wa Titin, Wa Puah, Pa Andi, A Ari, Mas Aris, Mas Rio, Dede Azka dan keluarga Ibu Ende yang lain. Terimakasih

atas apa yang sudah kalian berikan. Terimakasih, karena kalian, *Na* bisa kuat sampai seperti ini.

9. Terimakasih kepada Inggit Wijayanty, Suti Mayani, dan Anggit Bawono Laras. Manusia-manusia menyebalkan yang selalu punya cara untuk membuatku kesal. Manusia-manusia menyebalkan yang menjadi salah satu alasan terbesarku bertahan di Jakarta. Terimakasih sobat.
10. Terimakasih untuk Kiki, Tito, Ang Ipin, Sunan, dan Iqbal yang selalu bertanya pertanyaan yang sama yaitu *"Na, kapan pulang ke Cirebon?"*. *Ahh* kalian selalu berhasil membuatku rindu.
11. Terimakasih kepada Memei, Umi, dan Abi. Kalian bertiga berhasil membuatku berubah menjadi anak yang manja.
12. Terimakasih kepada teman-teman PLS 2013 B yaitu Indri, Isac, Vanesa, Naila, Nanda, Rafa, Radit, Dinda, Neni, Ikmal, Mifta, Zahra, Anggiat, Nila, Ayu, Firda, Melia, Aji, Ekaboy, Ekawati, Fifi, Hazar, Nita, Alit, Ajeng, Omkus, Sigit, Maruf, dan Putro. Terimakasih karena sudah berbagi warna selama perkuliahan ini.
13. Terimakasih untuk Kak Nisa, Kak Intan, Kak Tika, Ica, Miaw, Cila, Fuji, Indri, dan Erin yang sudah menjadi rekan kosan selama 4 tahun. Terimakasih sudah menjadi tempat berbagi suka dan duka ditanah rantau ini.
14. Dan terakhir, terimakasih untukMu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna. Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Jakarta, 11 Agustus 2017

Peneliti

Kina Bida Tirana

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN..... i

ABSTRAK..... ii

ABSTRACT..... iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iv

MOTTO..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian..... 8

C. Pembatasan Fokus Penelitian 9

D. Perumusan Masalah Penelitian 9

E. Kegunaan Hasil Penelitian..... 10

BAB II ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teortik Area dan Fokus yang Diteliti 11

1. Hakekat Pembelajaran 11

a. Pengertian Pembelajaran..... 11

b. Komponen-Komponen Pembelajaran..... 12

2. Kemampuan Membaca Permulaan …….. 13
a. Pengertian Membaca…….. 13
b. Kemampuan Membaca Permulaan…….. 14
c. Tujuan Membaca Permulaan ……... 16
3. Hakekat Anak Jalanan …… 17
a. Pengertian Anak Jalanan..……. 17
b. Jenis Anak Jalanan…… 18
c. Ciri-Ciri Anak Jalanan…… 20
4. Hakekat Komunitas ……. 21
B. Acuan Teoritik Rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih 22
1. Hakekat Media Pembelajaran..... 22
a. Pengertian Media Pembelajaran…..……. 22
b. Fungsi Media Pembelajaran…….. 25
c. Jenis Media Pembelajaran……. 27
2. Hakekat Media Papan Flanel..... 29
a. Pengertian Media Papan Flanel…….……. 29
b. Fungsi Media Papan Flanel…… 31
c. Penggunaan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran…… 32
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan……..... 34
D. Pengembangan Konseptual Perancangan Tindakan 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian 38
a. Metode Penelitian……..... 38

b. Rancangan Siklus Penelitian…….. 39
D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian 43
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian 43
1. Peran Peneliti ……... 43
2. Posisi Peneliti ……... 43
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan 44
G. Data dan Sumber Data 44
1. Data 44
2. Sumber Data 44
H. Teknik Pengumpulan Data……... 45
I. Teknik Analisis Data 46
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 47

BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERVENSI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data……..... 50
1. Kondisi Awal 50
2. Deskripsi Data Siklus I..... 51
a. Tahap Perencanaan..... 51
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 54
c. Tahap Pengamatan ……..... 58
d. Tahap Refleksi ... ……... 60
3. Deskripsi Data Siklus II 63
a. Tahap Perencanaan 63
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 64
c. Tahap Pengamatan ……..... 68
d. Tahap Refleksi …… 71

4. Deskripsi Data Siklus III 74
a. Tahap Perencanaan..... 74
b. Tahap Pelaksanaan 75
c. Tahap Pengamatan……..... 79
d. Tahap Refleksi …… 82
B. Analisis Data 83
C. Intepretasi Hasil Analisis .....……..... 87
D. Keterbatasan Penelitian…… 89

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 90
B. Implikasi 92
C. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA ……... 94
LAMPIRAN…… 96

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Tabel jadwal kegiatan..…….	50
Tabel 2	Langkah Penggunaan Media Siklus I…….	57
Tabel 3	Hasil Refleksi Siklus I…….	62
Tabel 4	Langkah Penggunaan Media Siklus II……	67
Tabel 5	Hasil Pengamatan SIklus II……...	69
Tabel 6	Hasil Refleksi SIklus II…….……..	73
Tabel 7	Langkah Penggunaan Media Siklus III……...	78
Tabel 8	Hasil Pengamatan Siklus III……..	80
Tabel 9	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I, II, dan III……	84
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Penelitian Tes……	86
Tabel 11	Hasil Rekapitulasi Penelitian.....	88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Keterampilan Bahasa Menurut Tarigan…..……..	2
Gambar 2	Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart……..	39
Gambar 3	Papan Flanel…….....	52
Gambar 4	Huruf Flanel…….……....	52
Gambar 5	Gambar dan Nama Benda……..…	53
Gambar 6	Rekapitulasi Hasil pengamatan SIklus I, II, dan III…….	84
Gambar 7	Rekapitulasi Hasil Penilaian Tes……..……	87
Gambar 8	Rekapitulasi Hasil Penelitian……..……...	89

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 RPP Siklus I ……..... 96

Lampiran 2 RPP Siklus II ……..... 99

Lampiran 3 RPP SIklus III……..... 102

Lampiran 4 Silabus Pembelajaran…….……..... 105

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Media Papan Flanel……..... 106

Lampiran 6 Instrumen Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Media Papan Flanel…….…….....…… 108

Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan……. 111

Lampiran 8 Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan…….……..... 113

Lampiran 9 Pengujian Persyaratan Lembar Pengamatan……..... 122

Lampiran 10 Pengujian Persyaratan Tes……..... 125

Lampiran 11 Instrumen Lembar Pengamatan Siklus I……..... 127

Lampiran 12 Instrumen Lembar Pengamatan Siklus I……..... 131

Lampiran 13 Instrumen Lembar Pengamatan Siklus III……..... 135

Lampiran 14 Analisis Hasil Penilaian Awal ……..……..... 139

Lampiran 15 Analisis Hasil Penilaian SIklus I ……..... 140

Lampiran 16 Analisis Hasil Penilaian Siklus II……..... 141

Lampiran 17 Analisis Hasil Penilaian Siklus III……..... 142

Lampiran 18 Catatan Lapangan Siklus I ……..... 143
Lampiran 19 Catatan Lapangan Siklus II……..... 149
Lampiran 20 Catatan Lapangan Siklus III……..... 156
Lampiran 21 Daftar Nama Peserta Didik…….. 163
Lampiran 22 Dokumentasi…….....…… 164
Lampiran 23 Petunjuk Penggunaan Media…….. 166
Lampiran 24 Surat Pernyataan Validasi……..…..... 170
Lampiran 25 Surat Keterangan Penelitian…….. 171
Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup…… 172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan dan dikerjakan akan tetapi terkadang sulit untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Masyarakat *modern* saat ini berfikir bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan dan tidak menyenangkan. Semakin berkembangnya teknologi, maka semakin banyak orang yang enggan untuk membaca. Masyarakat lebih tertarik untuk melihat dan mendengar sesuatu dibandingkan dengan membaca sesuatu. Misalnya saja ketika sebuah buku ataupun sebuah novel dijadikan sebuah film layar lebar, tidak sedikit dari masyarakat lebih memilih menonton film tersebut dibandingkan dengan membaca buku atau novel aslinya. Waktu menjadi alasan yang utama. Melihat film layar lebar yang berdurasi sekitar kurang lebih dua jam terlihat lebih efisien dibandingkan harus membaca sebuah buku yang bisa mencapai ratusan halaman.

Rendahnya minat membaca dalam masyarakat, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan membaca yang rendah membuat kemampuan menulis yang dimiliki akan ikut rendah. Tarigan berpendapat,

keempat aspek tersebut hubungan antara merupakan catur-tunggal seperti tertera pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Keterampilan Berbahasa dan Unsur-unsurnya menurut Tarigan[1]

Ironisnya, persentase angka buta huruf di Indonesia yang masih terhitung tinggi. Menurut Badan Pusat Statitistik, hingga pada tahun 2016 angka buta huruf di Indonesia mencapai 4,62%[2]. Artinya, dari total penduduk Indonesia yang mencapai 260 juta jiwa sebanyak 12 juta jiwa belum dapat membaca.

[1] Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2* (Bandung: Angkasa Bandung, 1991), h. 41
[2] https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1056

Pepatah lama mengatakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik dalam diri seseorang adalah sedari kecil, tidak terkecuali dalam hal membaca. Keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami segalanya dengan baik. Anak-anak akan dengan mudah mengetahui dan memahami konsep-konsep pembelajaran. Membaca akan dapat meningkatkan kosa kata pada anak-anak, yang akhirnya memudahkan mereka berbicara dengan orang lain. Kemampuan membaca seseorang berkaitan langsung dengan kemampuan menulis yang baik. Oleh karena itu, jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca maka ia akan mengalami kesulitan dalam menulis.

Pembelajaran membaca mulai diajarkan sejak anak-anak. Pembelajaran membaca dibagi kedalam dua kelompok besar, yakni pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan mulai diberikan secara aktif pada usia sekolah dasar 1 dan 2. Tahap ini anak belajar untuk mengenal huruf-huruf dan bagaimana cara pengucapannya. Selain itu, pada pembelajaran membaca permulaan anak-anak diajarkan bagaimana membaca kata atau kalimat sederhana.

Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar untuk mempelajari tahapan membaca selanjutnya yaitu membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan sangat penting. Sebab, jika anak-anak

memiliki kesulitan dalam membaca permulaan maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami bidang studi lainnya. Penting bagi semua anak-anak mempelajari pembelajaran membaca permulaan termasuk didalamnya adalah anak jalanan yang tidak mendapatkan pendidikan disekolah formal. Hal ini didukung dalam peraturan Undang-undang dibawah ini :

> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III dalam prinsip pendidikan pasal 4 ayat 5 yaitu pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.[3]

Pentingnya membaca disadari oleh beberapa sosok yang peduli terhadap anak jalanan. Anak jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja akhirnya membuat mereka tidak banyak mendapat pendidikan yang layak. Hal inilah yang menjadi dasar adanya Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) di daerah Tanah Tinggi untuk membuka kelas membaca. Komunitas ini menjadi wadah bagi anak jalanan untuk mendapat pendidikan tanpa harus terikat dengan waktu seperti di pendidikan formal pada umumnya.

Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia atau dapat disingkat menjadi KBSI adalah salah satu komunitas belajar di Jakarta yang

[3] Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: FOKUS MEDIA, 2006), h.6.

membantu anak jalanan mendapatkan pendidikan. KBSI muncul atas kesadaran beberapa orang tentang pentingnya pendidikan untuk anak jalanan. Selain di Tanah Tinggi, komunitas ini ada di beberapa tempat seperti Menteng dan Manggarai. Pada tanggal 12 Agustus 2012, KBSI chapter pertama yang berdiri adalah KBSI Menteng. Setelah itu, baru pada tanggal 2 November 2014, KBSI Tanah Tinggi diresmikan.[4]

Program yang ada di KBSI diantaranya adalah KBSI Mengajar, KBSI Mengaji, *Learning and Development*, KBSI *Extra*, dan program kejar paket A dan kejar paket B. Program KBSI Mengajar mengajarkan kemampuan dasar umum seperti membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu mulai pukul 16.00 – 17.30 WIB. Pada program KBSI mengajar, relawan KBSI menjadi pengajar untuk anak jalanan. Total terdapat 13 pengajar yang ada di KBSI notabene memiliki latar pendidikan yang bukan berasal dari ilmu kependidikan. Latar belakang pendidikan pengajar KBSI diantaranya adalah *public relation*, ekonomi, akuntansi hingga *managemen*..

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di KBSI, dari total 27 anak binaan terdapat 11 peserta didik yang tercatat belum dapat membaca dengan rentang usia 6 hingga 9 tahun. Karakteristik peserta didik notabene berasal dari *background* yang sama yakni berasal

[4] https://kbsiberaksi.com diakses pada tanggal 28 Maret 2016 pada pukul 14.15

dari keluarga ekonomi menengah kebawah, dengan pekerjaan orang tua mereka yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap seperti pemulung, pengamen bahkan pengemis. Inilah yang menyebabkan kemampuan membaca mereka cukup rendah jika dibandingkan anak lain seusianya yang mendapatkan pendidikan formal dengan lancar.

Terdapat banyak peserta didik yang masih kesulitan membaca sehingga masih perlu untuk membelajarkan mereka secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan, penyebab kurang maksimalnya peserta didik dalam membaca dikarenakan peserta didik kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan pengajar. Minimnya perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media yang kurang maksimal dari pengajar. Media yang digunakan pengajar kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang memiliki minat dalam belajar. Pembelajaran yang ada hanya menggunakan media pembelajaran sederhana seperti papan tulis dan spidol.

Faktor lingkungan ikut berpengaruh besar terhadap berlangsungnya pembelajaran. Lokasi belajar yang tepat berada diseberang kereta api cukup mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung. Hampir setiap 30 menit sekali sebuah kereta melewati daerah tersebut sehingga menimbulkan suara bising yang mengganggu. Tempat yang menjadi ruang pembelajaran pun dirasa kurang kondusif karena anak jalanan harus berbagi tempat dalam satu ruangan.

Perlu suatu cara untuk membantu peserta didik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi dalam belajar membaca permulaan. Kenyataannya dengan kondisi lingkungan yang tidak kondusif dan media sederhana yang dipakai pendidik, pembelajaran yang ada dirasa kurang efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu adanya usaha yang dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan media yang menarik dan mendukung pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) adalah media papan flanel. Media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menampilkan kata-kata atau pesan-pesan tertentu. Item papan flanel yang akan digunakan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berulang-ulang. Implementasinya, media papan flanel ini dapat digunakan untuk menempelkan huruf, gambar, kata, bahkan kalimat sederhana. Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki bentuk yang menarik, dapat disentuh, dapat dipindah-pindahkan, serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan media papan flanel dapat membuat pembelajaran lebih menarik perhatian anak sehingga dapat termotivasi untuk mengikuti pebelajaran membaca. Penggunaan media papan flannel memungkinkan anak-anak untuk memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf, angka, dan kata yang memiliki kalimat

sederhana secara nyata. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori peserta didik yang sudah merekam bentuk-bentuk huruf berserta pelafalannya. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk dapat merangkai huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat sederhana sehingga kemampuan membaca akan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Papan flanel dalam Meningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Terapat permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah peserta didik anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) mengalami kesulitan dalam membaca permulaan ?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajara sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi ?

3. Bagaimana penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajara sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi ?
4. Apakah penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi ?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan Media Papan flanel dalam Meningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan Media Papan flanel dalam Meningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi ?
2. Apakah Penggunaan Media Papan flanel dalam Meningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi

2. Bagi KBSI Tanah Tinggi

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan alat bantu media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

3. Bagi Anak Jalanan KBSI

   Media Pembelajaran “Papan flanel” dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka menjadi lebih baik.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pengajar sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid atau peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik tentunya mengarah pada hasil belajar yang ditandai oleh perubahan perilaku siswa pada akhir proses pembelajaran Pembelajaran menurut Corey adalah

> suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.[1]

Hal ini sejalan dengan Udin S Winataputra yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu

[1] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

melalui proses mengalam sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.[2]

Pembelajaran harus dilakukan secara sadar dan terencana. Fokus dalam pembelajaran adalah perubahan yang terjadi ketika pembelajaran tersebut telah selesai. Untuk itu, perlu rencana yang matang dalam melaksakan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran memiliki arti suatu proses yang sistematis dan terencana, dimana dari proses tersebut menghasilkan perubahan, baik dalam hal pengetahuan ataupun perilaku.

b. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa komponen didalam pembelaran. Menurut Oemar Hamalik, komponen-komponen pembelajaran meliputi :

1) Tujuan pendidikan
2) Peserta didik atau siswa
3) Tenaga kependidikan khususnya guru
4) Perencanaan pengajaran
5) Media pembelajaran
6) Evaluasi [3]

Berdasarkan penjelasan Oemar Hamalik, dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran

[2] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 30
[3] Oemar Hamalik*, Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 77

antara lain tujuan pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah proses komunikasi antara individu satu dengan individu yang lain. Aktivitas membaca bertujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Informasi ini bisa berupa pengetahuan ataupun gagasan tertulis yang dibutuhkan oleh seesorang. Sejalan dengan hal tersebut, Faris mengemukakan bahwa membaca merupakan pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal membaca.[4]

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan digunakan oleh seseorang yakni pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata. Membaca membuat kita dapat mengetahui dan menarik kesimpulan terhadap isi bacaaan. Hal ini sejalan dengan Akhadiah yang berpendapat bahwa

[4] Sabarti Akhadiah dkk, *Bahasa Indonesia 1* (Jakarta: Depdikbud, 1993), h. 9

> Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.[5]

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, jelas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses komunikasi yang dalam hal ini mengartikan kumpulan huruf-huruf yang tersusun menjadi sebuah kata atau kalimat yang mempunyai makna dan arti tersendiri. Aktifitas membaca ini membuat kita dapat mengerti arti sebuah tulisan dan memahami makna yang ada didalamnya.

b. Kemampuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca dibagi kedalam dua kelompok besar, yakni pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjutan. Level membaca pertama disebut dengan membaca dasar atau biasa disebut membaca permulaan. Istilah tersebut menunjukan bahwa orang yang menguasai level ini, paling tidak telah meningkat dari buta huruf menjadi bisa membaca.[6]

Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar untuk mempelajari tahapan membaca selanjutnya yaitu membaca lanjutan. Berdasarkan hal tersebut, membaca permulaan sangat penting.

---

[5] Ibid, h. 22

[6] Martimer J. Adler dan Charles Van Doren, *How To Read a Book* (PT. Indonesia Publishing 2007), h.18

Sebab, jika peserta didik memiliki kesulitan dalam membaca permulaan maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahamai bidang studi lainnya.

Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arajad, Skaura H. Ridwan dan Zulfahnur Z. Mukti, mengungkapkan bahwa

> Membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.[7]

Pada tahap membaca permulaan, peserta didik belajar untuk mengenal huruf-huruf dan bagaimana cara pengucapannya. Selain itu, pada pembelajaran membaca permulaan anak-anak diajarkan bagaimana membaca kata atau kalimat sederhana.

Hal ini sejalan dengan Nurbiana Dhieni, dkk yang mengatakan bahwa

> Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.[8]

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah

---

[7] Subarti Akhadiah, Maidah G. Arajad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. Mukti, *Bahasa Indonesia 1* (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993), h.11

[8] Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 5

kemampuan seseorang untuk mengenali huruf dan bentuk huruf, sehingga dapat merangkai huruf atersebut menjadi kata atau kalimat. Dalam penelitian ini, indikator yang diteliti oleh peneliti adalah kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf dan cara pengucapannya serta kemampuan peserta didik dalam membaca kata atau kalimat sederhana.

c. Tujuan Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca merupakan kegiatan merangkai huruf kemudian menjadikannya menjadi sebuah kata atau kalimat. Membaca bukan hanya sekedar aktivitas biasa, akan tetapi kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung didalam bahan bacaan tersebut. Pada membaca permulaan, peserta didik hanya diarahkan untuk mengenal huruf dan bagaimana pengucapannya. Dari pengenalan huruf tersebut kemudian peserta didik akan dapat merangkai menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana.

Heru santosa mengatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu agar anak mampu memahami dan menyuarakan

kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.[9]

Tampubolon berpendapat bahwa tujuan membaca permulaan yaitu diharapkan anak dapat mengenal huruf atau bacaan menjadi suara, selain itu anak juga mampu mengenal makna apa yang terkandung dalam sebuah bacaan.[10]

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari kemampuan membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat mengetahui bentuk huruf dan bagaimana cara pengucapan masing-masing huruf. Pengenalan huruf pada proses membaca permulaan membuat peserta didik akan mampu merangkainya menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana.

3. Hakekat Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah sebuah istilah yang mengacu pada anak-anak tunawisma yang tinggal diwilayah jalanan. Lebih mendetail menurut UNICEF, anak jalanan yaitu berusia sekitar dibawah 18

---

[9] Saleh Abas. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 103

[10] Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* (Bandung Angkasa, 1991), h. 41

tahun dan bertempat tinggal diwilayah kosong yang tidak memadai, serta biasanya tidak ada pengawasan.[11]

Departemen Sosial RI mendefinisikan anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaraan di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.[12] Anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi adalah anak-anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan dijalanan. Rata-rata dari mereka berusia 6 sampai 13 tahun. Keadaan ekonomi orangtua mereka yang kurang, membuat sebagaian dari anak jalanan ini bekerja dijalan menjadi pengamen dan pemulung.

Berdasarkan kedua definisi yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak jalanan adalah anak yang berusia sekitar 18 tahun yang sebagian besar dari mereka menghabiskan waktunya dijalan baik itu untuk mencari nafkah ataupun berkeliaran.

b. Jenis Anak Jalanan

Klasifikasi anak jalanan dapat dikelompokkan atas dasar hubungan mereka dengan keluarga. Awalnya terdapat 2 kategori anak jalanan, yaitu anak-anak yang turun ke jalanan dan anak-anak

[11] https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan diakses pada 1 Mei 2017 pukul 20.42 WIB
[12] http://anjal.blogdrive.com/archive/11.html diakses pada 2 Mei 2017 pukul 12.14 WIB

yang ada di jalanan. Seiring dengan perkembangannya ada beberapa tambahan kategori, yaitu anak-anak dari keluarga yang ada dijalanan.

> Pengertian untuk kategori pertama adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan yang masih memiliki hubungan dengan keluarga. Ada dua kelompok anak jalanan dalam kategori ini, yaitu anak-anak yang tinggal bersama orangtuanya dan senantiasa pulang kerumahs setiap hari, dan anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi dan tinggal di jalanan namun masih mempertahankan hubungan dengan keluarga degan cara pulang baik berkala ataupun dengan jadwal yang tidak rutin.
> Kategori kedua adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya dijalanan dan tidak memiliki hubungan atau ia memutuskan hubungan dengan orangtua atau keluarganya.
> Kategori ketiga adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya dijalanan yang berasal dari keluarga yang hidup atau tinggalnya juga dijalan.
> Kategori keempat adalah anak berusia 5-17 tahun yang rentan bekerja diajlanan, anak yang bekerja dijalanan, dan/atau yang bekerja dan hidup dijalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari[13]

Bayangan kita tentang anak jalan kerap kali penasaran dengan apa yang mereka lakukan dan bagaimana karakteristik mereka. Berdasarkan jenis-jenis anak jalanan tadi, dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak jalanan adalah anak yang hidup secara penuh dijalan. Beberapa dari mereka memiliki keluarga yang lengkap dan sering kerumah mereka, akan tetapi memang adapula yang tidak

[13] ibid

memiliki keluarga dan hidup serta tinggal dijalan. Anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi sendiri masuk dalam kategori anak jalanan yang ketiga yakni anak jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalan dan memiliki orangtua yang juga banyak menghasbiskan waktu dijalan.

c. Ciri-ciri Anak Jalanan

Anak jalanan adalah fenomena yang ada di Indonesia. Di kota-kota besar seperti Jakarta, dapat dengan mudah ditemukan anak jalanan yang berkeliaran di jalanan. Yayasan Nanda Dian Nusantara memberikan ciri-ciri anak jalanan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Berada di tempat umum (jalan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari.
2. Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, jarang sekali yang tamat SD)
3. Berasal dari keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas latar belakang keluarganya)
4. Melakukan aktifitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sector informal)[14]

Bayangan kita tentang anak jalan kerap kali penasaran dengan apa yang mereka lakukan dan bagaimana karakteristik mereka. Berdasarkan ciri-ciri yang ada, anak jalanan di Komunitas

[14] Rahmat Salam dkk, *Model Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Keluarga dengan Pendekatan Multisistem*, (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2004) h.47

Belajar Sejahterakan Indonesia masuk kedalam semua ciri-ciri yang telah disebutkan. Kebanyakan dari anak jalan di KBSI berasal dari keluarga kurang mampu yang akhirnya mengharuskan mereka untuk bekerja dijalanan. Anak jalanan ini tidak mendapatkan pendidikan formal seperti anak-anak lain, oleh karena itu kemampuan dasar seperti membaca belum mereka kuasai dengan baik.

4. Hakekat Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas sering diartikan sebagai suatu kelompok masyarakat yang didasarkan pada perasaan yang sama. Komunitas juga dapat diartikan sebagai sekumpulan anggota masyarakat yang saling bekerjasama.

Komunitas berasal dari bahasa Latin communitas yang berarti "kesamaan". Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.[15]

Syahyuti mengatakan bahwa :

> Pada suatu komunitas ditemukan dua hal yang sama, yaitu kesamaan dan identitas (*similarity or identity*). Selain itu juga terdapat sikap berbagi (*sharing*), partisipasi (*participation*) dan persahabatan (*friendship*). Komunitas diperkotaan biasanya terbentuk karena memiliki kepentingan yang sama (*common*

[15] https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas diakses pada 2 Mei 2017 pukul 13.37

> *interests*) atau disebut *community interests*. Makna komunitas adalah sekelompok orang yang didalamnya terdapat elemen berbagi diantara mereka.[16]

Berdasarakan definisi diatas, maka komunitas dapat diartikan sebagai sebuah kelompok masyarakat yang salin bekerjasama karena memiliki ketertarikan yang sama. Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia terbentuk karena adanya tujuan yang sama, komunitas ini masuk kedalam kategori *common interest* yang disebut dengan *community interest*s. Hal Ini terlihat dari ketertarikan anggota Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi terhadap pendidikan untuk anak jalanan.

B. Acuan Teori Rancangan – Rancangan Alternatif

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar-mengajar. Bahan ajar yang yang sulit disampaikan pada kegiatan pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bagaimanapun juga, teori yang yang diajarkan tanpa bantuan media sebagai visualisasi akan membuat peserta didik belum sepenuhnya mengerti. Akan tetapi, perlu diingat bahwa peran

[16] Syahyuti, *Pembangunan Pertanian dengan Pendekatan Komunitas: Kasus Rancangan Program Prima Tani*, Vol. 23. 2005. h, 103.

media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sesuai dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran haruslah dijadikan sebagai acuan dalam menggunakan media, agar media yang dipakai tidak keluar dari jalur yang semestinya.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[17]

Heinich, dkk dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.[18] Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran banyak digunakan karena dianggap mampu menjadi salah satu pendorong keberhasilan suatu pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan membantu proses pembelajaran, untuk itu pemilihan media haruslah didasarkan pada aspek-aspek pembelajaran yang menjadi tujuan.

Briggs dalam Arief Sadiman, dkk mengemukakan bahwa

[17] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), h. 20
[18] Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), h. 119

> Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang peserta didik agar dapat terjadi sebuah proses belajar. Media tidak hanya berupa alat atau bahan saja, tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan. Berdasarkan hal itu, media pembelajaran akan dapat menyalurkan pesan yang hendak disampaikan, merangsang pikiran serta kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, media pembelajaran merupakan segala bentuk yang dipakai atau digunakan seseorang ataupun pendidik dalam hal ini biasanya pengajar untuk menyalurkan informasi atau bahan ajar yang mengandung maksud dan tujuan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran peserta didik agar dapat lebih tertarik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, media pembelajaran digunakan peneliti untuk membantu dalam kegiatan membaca agar anak dapat lebih tertarik untuk belajar.

.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Terdapat banyak unsur penting yang ada pada kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Media merupakan alat bantu pembelajaran agar mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Oemar Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa

> Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.[19]

Bahan ajar yang hanya disampaikan melalui lisan, akan lebih dapat dimengerti dengan penggunaan media. Misalnya saja pada mata pelajaran geografi materi bumi. Bahan ajar hanya mampu menjelaskan seperti apa bentuk bumi melalui tulisan dan lisan. Akan tetapi, dengan penggunaan media *globe* akan dapat mempermudah peserta didik dalam memamahi bentuk yang sebenarnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang mengemukakan fungsi media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dpaat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

[19] Ibid, h. 32

3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. [20]

Angkowo dan Kosasih berpendapat bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam angka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru.[21]

Media pembelajaran dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk belajar. Dengan media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah minat belajar peserta didik tinggi maka akan tercipta suasana pembelajaran yang baik.

Berdasarkan berbagai pengertian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar adalah sebagai alat alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas dan mempermudah materi atau pesan yang akan disampaikan pengajar

[20] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), h. 24
[21] Ibid, h. 32

kepada peserta didik. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah papan flannel yang memiliki banyak warna sehingga media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar dan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Rayandra Asyhar mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Beberapa media visual diantaranya adalah: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, poster, dan (b) model dan protipe seperti globe.
2) Media audio, yaitu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik itu sendiri. Contoh media audio yang umum digunakan adalah *tape recorder*, radio, dan *CD player.*
3) Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV.[22]

Arief Sadiman dkk, jenis media pembelajaran antara lain :

1) Media Grafis
   Media grafis termasuk media visual. Fungsi dari media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai

[22] Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali press, 2009), h. 25

menyangkut indera penglihatan. Jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin.

2) Media Audio
Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita *magnetic*, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
3) Media Proyeksi Diam
Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan simulasi.[23]

Berdasarkan kedua pendapat mengenai jenis-jenis media yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media terdiri dari beberapa jenis, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio, merupakan media yang hanya dapat didengar dengan indera pendengaran seperti radio kaset. Media visual mencakup media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan, contohnya papan flanel. Media audio visual yaitu gabungan dari media audio dan media visual seperti televisi, video

[23] Ibid, h. 28

pendidikan. Ketiga jenis media tersebut tentu saja memiliki fungsi yang sama yang dapat di gunakan dalam menunjang sebuah proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media visual yaitu media yang dapat dilihat menggunakan indera pengelihatan. Media yang digunakan sendiri adalah media papan flannel. Media papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menampilkan kata-kata atau pesan-pesan tertentu. Item papan flanel yang akan digunakan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga efisien karena dapat dipakai berulang-ulang.

2. Hakekat Media Papan Flanel

a. Pengertian Media Papan Flanel

Media pembelajaran dirasa perlu untuk melakukan sebuah proses pembelajaran. Pengunaan media pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran terbagi atas beberapa jenis, diantaranya media audio, visual/ grafis, maupun audiovisual. Salah satu media yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran terutama dalam pembelajaran menbaca permulaan yakni media papan flanel. Media papan flanel sendiri dapat dikategorikan sebagai jenis media visual.

Rudi Sisalana berpendapat bahwa papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel untuk menyajikan gambar-gambar

atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas.[24] Media papan flanel adalah media yang dapat dibuat sendiri media ini dibuat menggunakan papan yang kemudian dilapisi dengan kain flanel warna-warni. Peserta didik dalam penelitian ini adalah anak-anak, maka digunakan kain flanel dengan berbagai macam warna agar menarik minat peserta didik untuk belajar.

Sejalan dengan hal itu menurut Daryanto, media papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dimana padanya dilekatkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain.[25]

Menurut Hujair AH Sanaky, papan flanel atau *flannel board* termasuk media pembelajaran visual dua dimensi yang dibuat yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan atau triplek, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flanel atau kertas amplas yang dilekatkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran.[26]

Berdasarkan definisi yang dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, media papan flanel merupakan media grafis/visual berupa papan yang dilapisi kain flanel dan penyampaian

---

[24] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 14
[25] Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 22
[26] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukabar Dipantara, 2013)

materi ajar dilakukan yakni dengan cara menempelkan item huruf atau simbol pada papan flannel tersebut. Pada penelitian ini, papan flanel dipakai sebagai wadah untuk menempelkan huruf, gambar, kata, kalimat sederhana yang sudah dilapisi potongan kertas amplas sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran membaca permulaan.

b. Fungsi Media Papan Flanel

Media pembelajaran memiliki fungsinya masing-masing. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media papan flanel mempunyai banyak fungsi dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto, kegunaan tersebut, yaitu: (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk siswa belajar aktif.[27]

Mulyani Sumantri dan Johar Permana berpendapat bahwa kegunaan media papan flanel antara lain :

1) Memvisualisasikan suatu gagasan melalu penempatan huruf-huruf, gambar-gambar, warna-warna, dan simbol-simbol lainnya.
2) Sebagai arena permainan untuk melatih keberanian dan keterapilan peserta didik dalam memilih bahan tempel yang cocok.

[27] Daryanto, Media Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 24

3) Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambara, mewarnai, membuat karya tulis, dan lain-lain.[28]

Penggunaan media papan flanel dirasa tepat untuk diterapkan karena fungsinya yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Secara garis besar, fungsi dari media papan flanel adalah dapat memvisualisasikan atau menggambarkan secara langsung bagaimana bentuk sebuah huruf, gambar dengan jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami hal yang sedang disampaikan. Selain itu, penggunaan papan flanel yang berwarna-warni akan dengan mudah menarik minat peserta didik untuk belajar.

c. Penggunaan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan inti dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah dan cara penggunaan papan flanel di dalam proses pembelajaran membaca permulaan menurut Hujair AH Sanaky, yaitu:

1) Gambar yang telah diberikan kain flanel disiapkan terlebih dahulu sebelum mengajar.

[28] Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Depdikbud, 1999), h. 102

2) Siapkan papan flanel dan gantungkan papan flanel tersebut di depan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh anak yang akan belajar.
3) Ketika pengajar akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar, maka gambar dapat ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flanel.[29]

Dikombinasikan dari pendapat di atas, peneliti membuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi, antara lain:

1) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
2) Mengkondisikan anak jalanan agar siap melakukan pembelajaran.
3) Peneliti memperkenalkan media papan flanel dan cara menggunakannya kepada anak jalanan.
4) Peneliti mengenalkan huruf a-z dan memberitahu bagaimana cara pengucapannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya di papan flanel.

[29] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukabar Dipantara, 2013), h. 72

5) Peneliti memberi contoh kata benda yang memiliki huruf awal yang sama dengan menunjukkan kata dan gambar tersebut agar anak menjadi lebih paham.
6) Anak-anak satu persatu bergiliran maju untuk mengambil huruf yang disebutkan oleh peneliti. Anak diberi kesempatan untuk membaca dan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang ditempel di papan flanel.

Berdasarkan langkah penggunaan media papan flanel tersebut diatas maka dapat dijadikan dasar pelaksanaan pembelajaran dan RPP pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran papan flannel telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Terlihat hasil yang baik setelah dilakukan penelitian tindakan pada hasil yang diteliti. Berikut ini adalah penelitian tindakan menggunakan media pembelajaran papan flanen yang sudah diteliti :

1. Ria Anggraeni (2011) mendapatkan hasil penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran papan flannel dapat meningkatkan

kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok b1 di TK ABA Karangmojo XVII – Gunung Kidul. Pada saat pra tindakan menunjukan hasil 26,32%, kemudian mulai meningkat pada siklus I yaitu 52,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,21%.

2. Ari Musodah (2014) mendapatkan hasil penelitian bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B2 RA Maarif NU Karang Tengah – Purbalingga. Pada tahap Pratindakan persentase rata-rata ketercapaian anak baru mencapai presentase 42,59%, pada pelaksanaan Siklus I presentase yang dicapai sebesar 68,34%, dan pencapaian kemampuan membaca permulaan pada Siklus II sebesar 95,57%. Peningkatan dari Pratindakan ke Siklus I sebesar 25,75%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 27,23%.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Membaca bukan hanya proses mengucapkan huruf vokal ataupun konsonan, tetapi juga memahami makna atau arti dari bacaan tersebut. Membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca yang paling dasar. Kemampuan membaca ini harus sudah dapat dikuasai oleh anak-anak. Anak jalanan yang tidak mendapat pendidikan di sekolah formal juga harus dapat membaca.

Perkembangan kognitif anak-anak ada pada tahap operasional konkret. Hal ini berarti anak hanya mampu memahami hal-hal yang bersifat nyata dan dapat dilihat secara visual oleh matanya. Berdasarkan hal tersebut, pengajar perlu menghadirkan media dalam kegiatan pembelajaran guna memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar anak sehingga mengembangkan potensi mereka.

Pembelajaran membaca permulaan memerlukan media agar dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar. Media papan flannel merupakan papan yang dilapisi kain flannel dan dapat merekatkan objek-objek seperti huruf-huruf dan gambar di atasnya. Kain flannel yang memiliki banyak warna akhirnya menarik minat peserta didik untuk belajar sehingga tercipta suasan belajar yang menyenangkan dan dapat melibatkan peserta didik secara langsung. Media papan flannel merupakan media yang tepat untuk membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Diharapkan dengan penggunaan media papan flannel akan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) di Jl. Tanah Tinggi 1A, Senen-Jakarta Pusat, Tanah Tinggi, Jakarta Pusat. Dengan waktu penelitian dua bulan, dimulai pada bulan April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017.

Tabel 1
Tabel Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu							
		April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√							
2	Observasi Awal		√						
3	Siklus I				√				

4	Siklus II					√			
5	Siklus III						√		

C. Metode dan Rancangan SIklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Terdapat berbagai jenis metode penelitian yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu jenis metode penelitian yang dapat dilakukan yaitu penelitian tindakan atau *action research*. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda dalam buku Penelitian Tindakan Kelas mengartikan penelitian tindakan adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan, yang bertujuan memecahkan maslaah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut.[1]

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan atau *action research*. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi melalui penggunaan media papan flanel.

[1] Paizaludin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2012)), h. 21

Penelitian tindakan akan dilakukan menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat 4 tahapan yang dilalui pada model penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. [2] Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika digambarkan akan tampak seperti gambar ini :

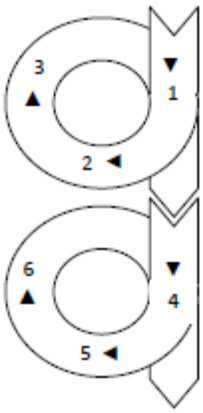

Keterangan :
Siklus I :
1. Perencanaan I
2. Tindakan I dan Pengamatan I
3. Refleksi I

Siklus II :
4. Perencanaan II
5. Tindakan II dan Pengamatan II
6. Refleksi II dan seterusnya

Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

2. Rancangan Siklus Penelitian

Tahapan – tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut :

a. Perencanaan

[2] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.17

Tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yakni meliputi pra penelitian, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rancangan pembelajaran, menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, membuat instrument penilaian, membuat lembar pengamatan. Adapun rincian langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Peneliti melakukan observasi awal mengenai kondisi lingkungan, kondisi ruang belajar, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana sehingga dapat menentukan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung
2) Peneliti membuat rancangan pembelajaran berupa Rencana Perlaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran pada tahap pelaksanaan. RPP dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
3) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yaitu materi membaca permulaan
4) Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan yakni media papan flannel yang akan dipakai pada pelaksanaan pembelajaran.

5) Peneliti membuat instrument penilaian berupa tes yang akan dikerjakan sebagai bentuk evaluasi hasil pembelajaran peserta didik secara individu.
6) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan kegiatan pembelajarn dan catatan lapangan yang nantinya akan diberikan kepada oebserver.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Model yang digunakan dalam peneltian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, model penelitian ini memungkinkan pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersama-sama.

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah disusun dalam RPP pada tahap pelaksanaan tindakan ini. Peneliti menggunakan media yang telah dirancang sebelumnya dan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Materi yang diajarkan adalah mengenai membaca permulaan dengan menggunakan media yang telah dibuat sebelumnya yaitu media papan flannel.

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obeserver dengan

menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti pada saat perencanaan. Adapun fokus yang diamati adalah :

1) Aktifitas Pendidik
2) Aktifitas Peserta Didik
3) Kondisi Ruang Kelas
4) Pemanfaatan Media Papan Flanel

c. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti melakukan analisis data dari hasil yang dilakukan pada saat pengamatan pelaksaan tindakan siklus. Hasil pengamatan tersebut berupa catatan lapangan mengenai hambatan dan masalah yang terjadi, kemampuan peserta didik secara umum selama pelaksanaan berlangsung dan juga hasil belajar peserta didik dalam bentuk test. Hasil dari refleksi tersebut kemudian digunakan untuk mengembangkan rencana pembelajaran pada siklus II. Apabila tujuan penelitian belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Akan tetapi, apabila peserta didik telah mencapai hasil belajar yang telah ditentukan maka keberhasilan telah dicapai dan tidak perlu ada siklus selanjutnya.

D. Subjek / Partisipan dalam Penelitian

Subjek yang akan diteliti oleh peneliti adalah anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Subjek tersebut berjumlah 11 orang peserta didik, yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki.

Partisipan dalam penelitian selama pelaksanaan penelitian tindakan berlangsung adalah Prant Feran Gaharu. Prant Feran Gaharu adalah ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi berperan sebagai observer yang membantu dalam mengumpulkan data menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat sebelumnya.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin, perencana, dan pelaksana, sekaligus pembuat laporan penelitian.

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipan aktif. Peneliti berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran. Peneliti membuat rancangan penelitian dari mulai rencana penelitian yaitu membuat alur pembelajaran berupa RPP serta menyiapkan perangkat

penelitian seperti lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, dan menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti kamera digital.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan oleh peneliti yakni keberhasilan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hasil tindakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai peserta didik. Adapun keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah total peserta didik mendapat nilai > 70, dan persentase hasil pengamatan sebesar 75%

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat data yang terdiri dari :

a. Data hasil tes .

b. Data hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah :

a. Sumber data hasil tes didapatkan dari hasil tes lisan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Sumber data hasil pengamatan didapatkan dari observer yang melakukan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flannel berlangsung.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berperan besar dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian tindakan ini terdapat dua tahap :

1. Lembar Pengamatan/Observasi

Proses pengumpulan data dilakukan melalui lembar pengamatan pada setiap kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui lembar pengamatan dan catatan lapangan selama pelaksanaan pembelajaran, baik berupa kekurangan dalam proses pembelajaran hingga proses pelaksanaan pembelajaran. Lembar pengamatan ini dimaksudkan untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data pembelajaran, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai masukan untuk siklus berikutnya. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sedniri adalah lembar pengamatan untuk mengamati penggunaan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Tes

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[3] Tes dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes ini dilakukan pada setiap siklus sebagai evaluasi kemampuan membaca peserta didik anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi..

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari penelitian tindakan. Untuk itu, teknik apa yang akan digunakan harus dipikirkan dengan matang. Menurut Diding Setiawan, analisis data dalam peneltian tindakan adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap infromasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan pembelajaran [4] Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media papan flanel, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 150

[4] Diding Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: RMBOOKS, 2015), h. 57

terkumpul pada lembar pengamatan dan penilaian dihitung secara kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Data kuantitaif tersebut kemudian dideskripsikan agar lebih mudah dipahami.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan data penelitian valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[5] Model triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik pada penelitian ini terdiri dari hasil pengamatan, hasil tes dan catatan lapangan.

Data diperoleh dari hasil pengamatan oleh *observer* pada kegiatan pembelajaran disetiap siklusnya. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen lembar pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur penilaian hasil belajar dilakukan tes lisan pada setiap akhir siklus dengan jumlah 5 tes lisan. Selain itu, terdapat catatan lapangan yang berisi catatan-catatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

[5] Djunadi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Teknik Pengumpulan Data* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 206), h. 319

Untuk mendapatkan data yang valid, maka penelitian harus dilakukan dengan instrumen penelitian yang valid pula. Instrumen yang valid diperoleh dengan cara menguji validitas instrumen tersebut sebelum digunakan. Instrumen divalidssi oleh ahli materi membaca permulaan yakni Ibu Rita Zahra, S.pd yang juga kepala sekolah BKB Paud Catlya Tebet.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tahapan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap prapenelitian. Tahap ini digunakan untuk mengetahui secara menyeluruh kondisi tempat pembelajaran dan peserta didik yang diteliti yaitu anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Setelah melakukan kegiatan tahap awal, kemudian dilaksanakanlah penelitian tindakan yang terbagi kedalam tiga siklus.

Penelitian tindakan ini terbagi kedalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan tahap pengamatan yang dilakukan bersamaan, serta tahap refleksi. Tahap perencaanaan dibuat kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah dibuat dalam RPP sebelumnya. Selanjutnya pada tahap pengamatan peneliti bekerjasama dengan observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hasl refleksi di siklus I inilah yang kemudian dijadikan acuan untuk melakukan perencanaan pada siklus II, dan dari hasil refleksi siklus II dijadikan acuan untuk siklus III. Setiap siklus, peneliti hanya melakukan satu

kali pertemuan yang dilaksanakan setiap hari Minggu pada pukul 16.30 hingga 17.30 WIB.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil prapenelitian dan penelitian tindakan yang dilaksanakan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Peserta didik pada penelitian ini sebanyak 11 orang peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu April – Mei 2017. Pada siklus I, siklus II, dan siklus III masing masing membahas huruf vokal, huruf konsonan, dan cara membaca kata/kalimat sederhana.

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap awal. Pada tahap ini, peneliti melakukan izin penelitian dengan ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi serta melakukan diskusi terkait ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi yang akan bertindak sebagai observer atau pengamat. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimana karakteristik peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu,

diskusi ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran tentang pelaksaan pembelajaraan membaca permulaan dengan menggunakan media papan flannel. Setelah melakukan diskusi dengan ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi, peneliti mengadakan observasi awal terhadap pembelajaran membaca permulaan agar dapat sedikit memahami bagaimana karakteristik peserta didik serta mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak jalanan di komunitas ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 9 April 2017, pengajar menggunakan cara konvensional selama kegiatan belajar berlangsung. Tidak ada media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini pun menunjukan 11 anak jalanan belum lancar membaca bahkan beberapa dari mereka masih kesulitan mengucapkan huruf.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada pelaksaan tindakan pada tahap perencanaan ini. Siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan. Berdasarkan hasil observasi awal pada tahap prapenelitian, peneliti membuat perencanaan meliputi : (1) membuat Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung,

(2) membuat media pembelajaran papan flannel dan huruf-huruf mulai dari huruf a sampai dengan huruf z yang akan ditempel pada papan serta gambar gambar yang mendukung pembelajaran, (3) menyiapkan lembar pengamatan pembelajaran, (4) menetapkan Ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesi (KBSI) sebagai observer atau pengamat selama proses belajar berlangsung, (5) membuat instrument penilaian dan kriteria pencapaian hasil belajar, serta (6) menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan *note* untuk menulis catatan lapangan.

Gambar 3. Papan Flanel

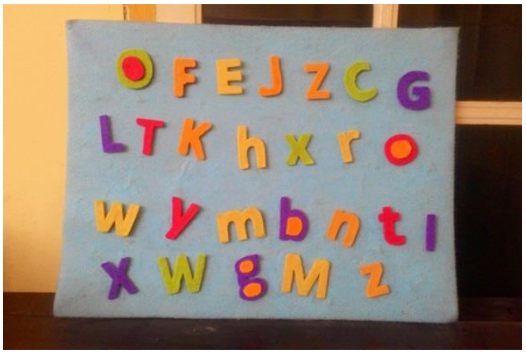

Gambar 4. Huruf Flanel

Gambar 5. Gambar dan Nama Benda

Rencana tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut : (1) mengkondisikan peserta didik dalam situas belajar, (2) bertanya jawab mengenai pentingnya membaca, (3) peneliti memperkenalkan media papan flannel dan cara penggunaannya kepada peserta didik, (4) peneliti menunjukkan huruf a sampai z yang terbuat dari flannel dan memberi tahu pengucapannya, (5) peserta didik diberi kesempatan untuk meniru bunyi huruf, (6) peneliti mengelompokkan huruf tadi kedalam dua kelompok, huruf vokal dan konsonan, (7) peneliti memberi contoh nama benda dan gambarnya, (8) peserta didik menyebut nama benda tersebut, (9) peneliti memberikan huruf yang harus peserta didik susun (10) peserta didik membaca dengan suara lantang kata yang telah ia susun dan kata yang diberikan peserta didik, (11) diakhir pertemuan peneliti melakukan tes lisan kepada masing-masing peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Hari / Tanggal : 23 April 2017

Waktu : 70 Menit

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (15 Menit)

Peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik dan memperkenalkan diri kepada peserta didik pada kegiatan awal pembelajaran,. Sebagian dari peserta didik tampak antusias menjawab salam peneliti, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang hanya diam. Suasana ruang belajar yang cukup sempit terasa ramai dengan peserta didik yang hadir. Peneliti mengabsen satu persatu nama peserta didik untuk data absensi. Peserta didik yang ditunjuk oleh peneliti mengangkat tangannya serta menyebutkan nama mereka.

Peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang pentingnya membaca. Salah satu peserta didik yang bernama Rosidah menjawab bahwa membaca itu penting untuk masa depan karena dengan kita jadi tahu segalanya. Selain Rosidah, ada

peserta didik lain yang menjawab bahwa membaca itu penting agar kita pintar. Peserta didik yang lain hanya menjawab bahwa membaca itu penting. Setelah tanya jawab berakhir, peneliti memperkenalkan media papan flanel dan item-itemnya. Peneliti juga mengajarkan bagaimana penggunaan papan flanel tersebut.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Pembelajaran dimulai dengan peneliti menempelkan huruf a sampai z pada papan serta cara pengucapannya. Sambil menunjuk huruf tersebut, peneliti memberi kesempatan untuk peserta didik mengulang bunyi huruf yang telah ditunjuk dan disebutkan oleh peneliti. Setelah membaca huruf, peneliti mengelompokkan huruf tersebut kedalam huruf vokal dan konsonan. Peneliti mendikte huruf-huruf yang masuk kedalam huruf vokal, kemudian masing-masing peserta didik secara bergantian menempelkan huruf tersebut ke papan flanel.

Pembelajaran berlanjut dengan peneliti menempelkan gambar-gambar pada papan, gambar gambar tersebut yakni gambar bola, baju, buku dan topi. Peserta didik menyebut nama gambar tersebut dan menghubungkan gambar dengan kata. Gambaryang ada hanya ada 4, akhirnya peneliti menunjuk anak yang mau menjawab soal yang peneliti berikan. Akan tetapi,

kebanyakan mereka enggan dan masih malu-malu. Akhirnya peneliti menunjuk Rosidah, Azizah, Fadli dan Dwi untuk menjawab. Kemudian peneliti menempelkan huruf acak yang harus peserta didik susun menjadi kata yang memiliki makna. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca kata tersebut.

Diakhir kegiatan inti, peneliti memberikan tes lisan kepada peserta didik. Total ada 5 tes lisan yang diberikan oleh peneliti. Dan semua tes lisan yang ditanyakan mencakup semua materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup (5 Menit)

Peneliti memberikan pujian kepada peserta didik karena mereka semua semanagat belajar membaca pada Kegiatan penutup ini. Peserta didik diberikan kata-kata pujian sebagai penghargaan atas partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan peserta didik menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.

Tabel 2

Langkah Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I	Aktivitas Peneliti
Kegiatan Awal	1. Memberi salam kepada peserta didik 2. Menyapa peserta didik 3. Peneliti mengabsen satu persatu peserta didik
Kegiatan Inti	1. Peneliti memperkenalkan media papan flannel dan bagaimana penggunaannya 2. Peneliti menempelkan item huruf papan flannel dari a sampai z dan mengucapkan bunyi dari masing-masing huruf tersebut 3. Peneliti mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama menyebutkan huruf dari a - z 4. Peneliti mengelompokkan huruf tersebut ke dalam kelompok huruf vocal dan huruf konsonan 5. Peneliti menempelkan gambar-gambar di papan flannel 6. Peneliti mengintruksikan peserta didik untuk menyebut nama dari gambar tersebut 7. Peneliti mendikte huruf-huruf yang terkandung dalam kata sesuai dengan gambar tersebut. 8. Peneliti memberi beberapa gambar dan mengintruksikan peserta didik untuk mendikte huruf yang ada pada gambar tersebut. 9. Peneliti mengabsen satu persatu peserta didik untuk menyebutkan huruf yang ada pada gambar ditempel dan membaca kata tersebut secara utuh.
Kegiatan Akhir	1. Peneliti memberi kesimpulan tentang pembelajaran siklus I 2. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa bersama

c. Tahap Pengamatan

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini memungkinkan tahap tindakan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersama-sama. Pengamatan dilaksanakan oleh observer secara langsung terhadap peneliti yang sedang melaksanakan proses pembelajaran didalam ruang belajar, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Sistem yang digunakan oleh observer dalam pengamatan ini adalah dengan mengamati instrumen pengamatan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Selain menggunakan lembar pengamatan, observer juga membuat catatan lapangan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer didiskusikan bersama peneliti. Hal ini kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus yang akan dilakukan selanjutnya serta tidak mengulangi kesalahan yang sama di siklus berikutnya. Sehingga, pada siklus selanjutnya pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I menununjukan persentase perolehan sebesar 65%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengamatan siklus I belum mencapai

target yang telah ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, kegiatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil tes lisan yang dilakukan pada siklus I didapat peserta didik yang memperoleh nilai >70 hanya berjumlah 2 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 18%. Jumlah tersebut masih jauh dari target yang diingingkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari jumlah total peserta didik mendapat nilai ≥ 70.

Berdasarkan hasil pengamatan secara menyeluruh, kekurangan pada tahap tindakan siklus I adalah peneliti yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada RPP disebutkan bahwa alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 60 menit, kenyataannya waktu yang dibutuhkan dalam keseluruhan proses pembelajaran ada sebesar 2 x 35 menit atau 70 menit. Salah satu penyebab mengapa waktu menjadi tidak sesuai adalah karena persiapan penggunaan media yang cukup menyita waktu. Meskipun tidak semua peserta didik menjawab semua tes yang peneliti berikan akan tetapi penggunaan media pembelajaran ini meningkatkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media papan flanel yang belum pernah peserta didik sebelumnya menumbuhkan minat belajar menjadi lebih tinggi. Antusiasme peserta didik terlihat dari

keingintahuan mereka tentang huruf-huruf yang dibuat dari flanel yang berwarna-warni.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap mengulas secara kritis tentang perubahan yang mungkin terjadi baik pada peserta didik, peneliti, kondisi kelas hingga penggunaan media pembelajaran pada kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada saat pelaksanaa tindakan siklus I. Hasil dari tahap refleksi didiskusikan oleh peneliti bersama dengan observer untuk mengatasi kekurangan dan kendala yang terjadi pada tindakan yang telah dilakukan. Tahap ini juga merupakan tahap perbaikan dari siklus sebelumnya, karena bagaimanapun juga tahapan pada setiap siklus perlu disusun secara matang. Untuk itu, perbaikan siklus selanjutnya haruslah mengacu pada hasil refleksi siklus sebelumnya berdasarkan data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul tersebut kemudian dievaluasi guna memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya disiklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi ditemukan beberapa kekurangan dan masukan dari observer. Adapun temuan-temuan tersebut antara lain peneliti masih kurang maskimal dalam persiapan penggunaan media pembelajaran, pengkondisian ruang yang masih

kurang sehingga kadang ada peserta didik yang kadang berbicara sendiri, dan juga peneliti yang terlalu fokus pada materi belajar tanpa mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik tampak kesulitan dalam menyusun kata karena bingung huruf mana yang harus menjadi awalan dan huruf selanjutnya.

Peneliti harus mempersiapkan dengan matang media papan flanel yang akan digunakan agar tidak terlalu banyak menyita waktu. Seperti misalnya memisahkan mana huruf vokal, huruf konsonan, huruf kecil ataupun huruf kapital. Selain itu peneliti perlu mengkondisikan ruang belajat terlebih dahulu sehingga peserta didik secara keseluruhan lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengaturan duduk yang diberi jarak dapat dilakukan agar peserta didik tidak bergerombol satu sama lain. Peneliti juga harus mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif. Karena dengan mengikutsetakan peserta didik, maka peneliti akan tahu sejauh mana peserta didik memahami materi belajar dan mengetahui letak kesulitan peserta didik selama pembelajaran berlangsung nantinya.

Tabel 3
Hasil Refleksi Siklus I

No.	Kelemahan pada Siklus I	Rencana Perbaikan untuk Siklus II
1.	Peneliti kurang maksimal dalam mempersiapkan media papan flanel.	Peneliti harus mempersiapkan dengan matang media papan flanel yang akan digunakan agar tidak terlalu banyak menyita waktu. Misalnya dengan cara memisahkan antara huruf vokal, huruf konsonan, huruf kecil ataupun huruf capital serta gambar-gambar penunjang pembelajaran.
2.	Pengkondisian ruang yang masih kurang sehingga kadang ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya.	Peneliti perlu mengkondisikan ruang belajat terlebih dahulu sehingga peserta didik secara keseluruhan lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya saja dengan pengaturan duduk yang sedikit diberi jarak, agar peserta didik tidak berbicara satu sama lain.
3.	Peneliti terlalu fokus pada materi belajar tanpa mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.	Dengan mengikutsetakan peserta didik, maka peneliti akan tahu sejauh mana peserta didik memahami materi belajar dan mengetahui letak kesulitan peserta didik selama pembelajaran. Misalnya saja ketika materi telah selesai diajarkan peneliti bertanya pada peserta didik apakah mereka mengerti, jika tidak peneliti bertanya lagi kepada peserta didik bagian mana yang peserta didik belum pahami.
4.	Peserta didik tampak kesulitan dalam menyusun kata karena bingung huruf mana yang harus menjadi awalan dan huruf selanjutnya	Dalam menyusun kata, sebaiknya peneliti memberikan gambar yang berhubunga dengan kata tersebut. Sehingga peserta didik tahu kata seperti apa yang harus mereka susun.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan untuk tahap pelaksaan tindakan ditahap ini. Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti membuat perencanaan meliputi : (1) membuat Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, (2) mempersiapkan media pembelajaran papan flannel dan huruf-huruf mulai dari huruf a sampai dengan huruf z yang akan ditempel pada papan serta gambar gambar yang mendukung pembelajaran, (3) menyiapkan lembar pengamatan pembelajaran, (4) menetapkan Ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesi (KBSI) Tanah TInggi sebagai observer atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, (5) membuat instrument penilaian yaitu tes lisan dan kriteria pencapaian hasil belajar, serta (6) menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan *note* untuk menulis catatan lapangan.

Rencana pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut : (1) mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar, (2) peneliti mengatur jarak duduk antara peserta didik satu sama lain (3) peneliti menunjukkan huruf a sampai z yang terbuat dari flannel dan memberi tahu pengucapannya, (4) peserta didik diberi kesempatan untuk meniru bunyi huruf, (5) peneliti mengelompokkan huruf tadi

kedalam dua kelompok, huruf vokal dan konsonan, (6) peneliti memanggil satu persatu peserta didik untuk mencoba meneplakan huruf vokal dan konsonan secara bergantian (7) peneliti memberi contoh nama benda dan gambarnya, (8) peserta didik menyebut nama benda tersebut (9) peneliti memberikan gambar lagi kepada peserta didik dan huruf acak yang harus peserta didik susun mejadi nama benda pada gamabr tersebut, (10) peserta didik membaca dengan suara lantang kata yang telah ia susun dan kata yang diberikan peserta didik, (11) diakhir pertemuan, peneliti melakukan tes lisan kepada masing-masing peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Hari / Tanggal : 30 April 2017

Waktu : 70 Menit

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

Peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik dengan mengatur jarak duduk peserta didik satu dan yang lainnya. Setelah selesai dikondisikan,

peneliti bersama peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh peneliti. Peneliti kemudian mengabsen satu persatu nama peserta didik untuk data absensi. Peserta didik yang disebutkan namanya oleh peneliti mengangkat tangan mereka. Peneliti kemudian bertanya tentang kabar peserta didik dan bertanya apakah mereka siap untuk melakukan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti (55 menit)

Pembelajaran dimulai dengan peneliti menempelkan huruf a sampai z pada papan serta cara pengucapannya. Sambil menunjuk huruf tersebut, peneliti memberi kesempatan untuk peserta didik mengulang bunyi huruf yang telah ditunjuk dan disebutkan oleh peneliti. Setelah membaca huruf, peneliti mengelompokkan huruf tersebut kedalam huruf vokal dan konsonan. Peneliti mendikte huruf-huruf yang masuk kedalam huruf vokal, kemudian masing-masing peserta didik secara bergantian menempelkan huruf tersebut ke papan flanel. Peneliti kemudian bertanya apakah peserta didik telah paham dengan materi yang sejauh ini peneliti berikan dan bertanya letak materi yang mereka belum pahami. Beberapa peserta didik menjawab bahwa mereka kesulitan dalam mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Maka peneliti kembali mengulang materi tentang pembagian huruf vokal dan konsonan.

Pembelajaran berlanjut dengan peneliti menempelkan gambar-gambar pada papan, gambar gambar tersebut yakni gambar roda, tali, batu dan. Sebelumnya peneliti telah membuat tulisan dengan kata “roda”, “tali”, dan “batu” sehingga peserta didik tinggal mencocokkan antar gambar dengan kata. Peneliti meminta peserta didik bersama-sama untuk menghubungkan kata tersebut dengan gambar yang sesuai. Peneliti kemudian memberikan gambar lagi yakni gambar paku, kaki, dan dasi serta memberikan huruf acak terkait dengan nama benda itu. Peserta didik kemudian menyusun huruf acak tersebut membentuk kata yang sesuai dengan gambar. Setelah itu peserta didik membaca kata-kata yang telah ia susun sebelumnya.

Diakhir kegiatan inti, peneliti memberikan tes lisan kepada peserta didik. Total ada 5 tes lisan yang diberikan oleh peneliti. Semua tes lisan yang ditanyakan mencakup materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup (5 Menit)

Pada kegiatan penutup, Kemudian peneliti dan peserta didik menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.

Tabel 4
Langkah Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II	Aktivitas Peneliti
Kegiatan Awal	1. Memberi salam kepada peserta didik 2. Menyapa peserta didik 3. Peneliti mengabsen satu persatu peserta didik
Kegiatan Inti	1. Peneliti mengulang pembelajaran yang sebelumnya diajarkan 2. Peneliti menempelkan item huruf papan flannel dari a-z dan mengucapkan bunyi dari masing-masing huruf tersebut 3. Peneliti mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama menyebutkan huruf dari a - z 4. Peneliti mengelompokkan huruf tersebut kedalam kelompok huruf vocal dan huruf konsonan 5. Peneliti mengintruksikan peserta didik untuk bersama-sama mengelompokkan huruf vocal dan konsonan (*perbaikan dari siklus sebelumnya*) 6. Peneliti memberikan gambar-gambar yang ditempelkan di papan flannel 7. Peneliti mengintruksikan peserta didik untuk menyebutkan nama dari gambar tersebut 8. Peneliti mendikte huruf-huruf yang terkandung dalam kata sesuai dengan gambar tersebut. 9. Peneliti menempel beberapa gambar lagi, kemudian mengintruksikan peserta didik untuk maju ke depan untuk mendikte huruf-huruf yang terdapat pada nama gambar tersebut. 10. Peneliti mengabsen satu persatu peserta didik untuk menyebut huruf pada nama gambar yang telah ditempel dan membaca kata tersebut secara utuh.
Kegiatan Akhir	1. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa bersama

c. Tahap Pengamatan

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini memungkinkan tahap tindakan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersama-sama. Pengamatan dilaksanakan oleh observer secara langsung terhadap peneliti yang sedang melaksanakan proses pembelajaran didalam ruang belajar, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Sistem yang digunakan oleh observer dalam pengamatan ini adalah dengan mengamati instrumen pengamatan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Selain menggunakan lembar pengamatan, observer juga membuat catatan lapangan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer didiskusikan dengan peneliti. Hal ini yang kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus yang akan dilakukan selanjutnya serta tidak mengulangi kesalahan yang sama di siklus berikutnya. Sehingga, pada siklus selanjutnya pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Setelah mengamati bagaimana pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung. Hasil perbandingan kelemahanan pada siklus I dan temuan hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Pengamatan Siklus II

No.	Kelemahan pada Siklus I	Temuan Hasil Pengamatan Siklus II
1.	Peneliti kurang maksimal dalam mempersiapkan media papan flanel.	Peneliti mengelompokkan masing masing huruf pada tempat yang berbeda. Hal ini memudahkan peneliti untuk menggunak media yang dia inginkan
2.	Pengkondisian ruang yang masih kurang sehingga kadang ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya.	Setelah peserta didik berkumpul, peneliti mengintruksikan peserta didik untuk duduk dengan rapi dan menjaga sedikit jarak satu sama lain.
3.	Peneliti terlalu fokus pada materi belajar tanpa mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.	Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti banyak berinteraksi dengan peserta didik dengan bertanya sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan kesulitan yang dialami peserta didik.
4.	Peserta didik tampak kesulitan dalam menyusun kata karena bingung huruf mana yang harus menjadi awalan dan huruf selanjutnya	Pada proses penyusunan huruf acak, peneliti memberikan gambar pendukung. Selain itu huruf awal kata sengaja dibuat menjadi huruf capital. Hal ini memudahkan peserta didik dala menyusun kata.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan

pada siklus I menunjukan persentase perolehan sebesar 70%. Hasil dari pengamatan tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, kegiatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya tercapai sesuai yang diinginkan.

Hasil tes lisan yang dilakukan pada siklus II didapat peserta didik yang memperoleh nilai >70 siklus II terjadi peningkatan menjadi 6 peserta didik atau sebesar 54%. Jumlah tersebut masih belum mencapai dari target yang diinginkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari jumlah total peserta didik mendapat nilai ≥ 70.

Berdasarkan hasil pengamatan secara menyeluruh, kekurangan pada tahap tindakan siklus II adalah peneliti yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada RPP disebutkan bahwa alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 60 menit, kenyataannya waktu yang dibutuhkan dalam keseluruhan proses pembelajaran ada sebesar 2 x 35 menit atau 70 menit. Jika sebelumnya penyebab mengapa waktu menjadi tidak sesuai adalah karena persiapan penggunaan media yang cukup menyita waktu, maka untuk tindakan di siklus II ini karena peneliti yang terus mengulang materi sampai dirasa cukup. Peneliti terus mengulang materi, akan tetapi banyak peserta didik masih kesulitan dalam mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan. Meskipun masih

banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengelompokan huruf vokal dan konsonan, tapi penggunaan media pembelajaran ini meningkatkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media papan flanel yang belum pernah peserta didik sebelumnya menumbuhkan minat belajar menjadi lebih tinggi. Antusiasme peserta didik terlihat dari keingintahuan mereka tentang huruf-huruf yang dibuat dari flanel yang berwarna-warni. Dan berebut untuk menempelkan huruf flanrl pada papan flanel.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap mengulas secara kritis tentang perubahan yang mungkin terjadi baik pada peserta didik, peneliti, kondisi kelas hingga penggunaan media pembelajaran pada kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil dari tahap refleksi kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama dengan observer untuk mengatasi kekurangan dan kendala yang terjadi pada tindakan yang telah sebelumnya dilakukan. Tahap ini juga merupakan tahap perbaikan dari siklus sebelumnya, karena tahapan pada setiap siklus perlu disusun secara matang. Untuk itu, perbaikan siklus selanjutnya haruslah mengacu pada hasil refleksi siklus sebelumnya berdasarkan data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul tersebut

kemudian dievaluasi guna memperbaiki pertemuan berikutnya yakni pertemuan siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi ditemukan beberapa kekurangan dan masukan dari observer. Adapun temuan-temuan tersebut antara lain peneliti yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. RPP Siklus II tertulis bahwa alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 60 menit, pada kenyataannya waktu yang dibutuhkan dalam keseluruhan proses pembelajaran ada sebesar 2 x 35 menit atau 70 menit. Selain itu, peserta didik masih kesulitan dalam mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti lebih baik menambah alokasi waktu menjadi 2 x 35 menit atau 70 menit. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I ataupun siklus II, keduanya sama sama membutuhkan waktu 70 menit dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, peneliti harus menyertakan gambar yang memiliki awalan yang sama pada setiap huruf agar peserta didik lebih mudah memahami huruf. Peneliti dapat menyediakan gambar ayam, ikan, ular, ataupun elang untuk contoh gambar huruf vokal. Diakhir setiap tes ataupun setiap pertanyaan yang berhasil dijawab oleh peserta didik, peneliti memberikan pujian dan reward berupa huruf flanel agar peserta didik menjadi lebih termotivasi.

Tabel 6
Hasil Refleksi Siklus II

No.	Kelemahan pada Siklus II	Rencana Perbaikan untuk Siklus III
1.	Peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam RPP disebutkan bahwa alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 60 menit, pada kenyataannya waktu yang dibutuhkan dalam keseluruhan proses pembelajaran ada sebesar 2 x 35 menit atau 70 menit.	Peneliti lebih baik menambah alokasi waktu menjadi 2 x 35 menit atau 70 menit. Karena baik itu siklus I ataupun siklus II, keduanya sama sama membutuhkan waktu 70 menit dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.
2.	Peserta didik masih kesulitan dalam mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan.	Peneliti menyertakan gambar yang memiliki awalan yang sama pada setiap huruf agar peserta didik lebih mudah memahami huruf. Misalnya saja peneliti menyediakan gambar ayam, ikan, ular, elang, onta untuk contoh gambar huruf vokal
3.	Ada beberapa peserta didik yang masih tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	Disetiap akhir tes ataupun pertanyaan yang berhasl dijawab oleh peserta didik, peneliti memberikan pujian dan reward berupa huruf flanel agara peserta didik menjadi termotivasi

4. Deskripsi Data Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksaan tindakan ditahap ini. Siklus II

dilaksanakan dalam satu pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti membuat perencanaan meliputi : (1) membuat Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, (2) mempersiapkan media pembelajaran papan flannel dan huruf-huruf mulai dari huruf a sampai dengan huruf z yang akan ditempel pada papan serta gambar gambar yang mendukung pembelajaran, (3) menyiapkan lembar pengamatan pembelajaran, (4) menetapkan Ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesi (KBSI) Tanah TInggi sebagai observer atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, (5) membuat instrument penilaian yaitu tes lisan dan kriteria pencapaian hasil belajar, serta (6) menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan *note* untuk menulis catatan lapangan.

Rencana tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut : (1) mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar, (2) peneliti mengatur jarak duduk antara peserta didik satu sama lain (3) menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar (4) peneliti menunjukkan huruf a sampai z yang terbuat dari flannel dan memberi tahu pengucapannya, (5) peserta didik diberi kesempatan untuk meniru bunyi huruf, (6) peneliti mengelompokkan huruf tadi kedalam dua kelompok, huruf vokal dan konsonan, (7) peneliti memberi gambar pada masing-masing huruf, agar peserta didik lebih cepat paham, (8) peneliti memanggil satu persatu peserta didik untuk mencoba menempelkan

huruf vokal dan konsonan secara bergantian, (9) peneliti memberi contoh nama benda dan gambarnya, (10) peserta didik menyebut nama benda tersebut, (11) peneliti memberikan gambar lagi kepada peserta didik dan huruf acak yang harus peserta didik susun mejadi nama benda pada gambar tersebut, (12) peserta didik membaca dengan suara lantang kata yang telah ia susun dan kata yang diberikan peserta didik, (13) diakhir pertemuan peneliti melakukan tes lisan kepada masing-masing peserta didik.

b. Tahap Tindakan

Hari / Tanggal : 7 Mei 2017

Waktu : 70 Menit

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

Peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didiks dengan mengatur jarak duduk peserta didik satu dan yang lainnya. Setelah selesai dikondisikan, peneliti bersama peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh peneliti. Peneliti kemudian mengabsen satu persatu nama peserta didik untuk data absensi. Peserta didik yang disebutkan namanya

oleh peneliti mengangkat tangan mereka. Kemudia, peneliti bertanya tentang kabar peserta didik dan bertanya apakah mereka siap untuk melakukan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti (55 menit)

Pembelajaran dimulai dengan peneliti menempelkan huruf a sampai z pada papan serta cara pengucapannya. Sambil menunjuk huruf tersebut, peneliti memberi kesempatan untuk peserta didik mengulang bunyi huruf yang telah ditunjuk dan disebutkan oleh peneliti. Setelah membaca huruf, peneliti mengelompokkan huruf tersebut kedalam huruf vokal dan konsonan. Peneliti mendikte huruf-huruf yang masuk kedalam huruf vokal, kemudian masing-masing peserta didik secara bergantian menempelkan huruf tersebut ke papan flanel. Peneliti memberikan masing-masing huruf sebuah gambar yang memiliki awalan yang sama dengan huruf yang disebutkan agar peserta didik lebih mudah memahami huruf huruf vokal dan konsonan. Peneliti kemudian bertanya kepada peserta didik sejauh mana mereka telah paham dengan materi yang peneliti berikan dan bertanya letak materi yang mereka belum pahami.

Pembelajaran berlanjut dengan peneliti menempelkan gambar-gambar pada papan, gambar gambar tersebut yakni

gambar kayu, sate dan mata. Sebelumnya peneliti telah membuat tulisan dengan kata “kayu”, “sate”, dan “mata” sehingga peserta didik tinggal mencocokkan antar gambar dengan kata. Peneliti meminta peserta didik bersama-sama untuk menghubungkan kata tersebut dengan gambar yang sesuai. Peneliti kemudian memberikan gambar lagi yakni gambar pita, buku, dan meja serta memberikan huruf acak terkait dengan nama benda itu. Peserta didik menyusun huruf acak tersebut membentuk kata yang sesuai dengan gambar dan kemudia peserta didik membaca kata-kata yang telah ia susun sebelumnya.

Diakhir kegiatan ini, peneliti memberikan tes lisan kepada peserta didik. Total ada 5 tes lisan yang diberikan oleh peneliti. Semua tes lisan yang ditanyakan mencakup semua materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup (5 Menit)

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena telah semangat belajar dan memberikan pujian serta memberikan reward huruf papan flanel sesuai nama mereka sebagai hadiah. Peneliti dan peserta didik menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.

Tabel 7
Langkah Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III	Aktivitas Peneliti
Kegiatan Awal	1. Memberi salam kepada peserta didik 2. Menyapa peserta didik 3. Peneliti mengabsen satu persatu peserta didik
Kegiatan Inti	1. Peneliti mengulang pembelajaran yang sebelumnya diajarkan 2. Peneliti menempelkan item huruf papan flannel dari a – z, kemudian mengucapkan masing-masing huruf tersebut 3. Peneliti mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama menyebutkan huruf dari a - z 4. Peneliti mengelompokkan huruf tersebut kedalam kelompok huruf vocal dan huruf konsonan 5. Peneliti mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama mengelompokkan huruf vocal dan konsonan 6. Peneliti memberikan contoh gambar pada masing-masing huruf yang memiliki awalan yang sama (*perbaikan dari siklus sebelumnya*) 7. Peneliti menempelkan gambar-gambar di papan flanel 8. Peneliti mengintruksikan peserta didik menyebutkan nama gambar tersebut 9. Peneliti mendikte huruf-huruf yang terkandung dalam kata sesuai dengan gambar tersebut. 10. Peneliti menempelkan beberapa gambar lagi dan mengintruksikan peserta didik untuk maju ke depan mendikte huruf-huruf yang ada pada gambar tersebut

	11. Peneliti mengabsen peserta didik untuk menyebut huruf yang ada dalam nama gambar dan membaca kata tersebut secara utuh.
Kegiatan Akhir	1. Peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik (*perbaikan dari siklus sebelumnya*) 2. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa bersama

c. Tahap Pengamatan

Model yang digunakan dalam peneltian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini memungkinkan tahap tindakan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersama-sama. Pengamatan dilaksanakan oleh observer secara langsung terhadap peneliti yang sedang melaksanakan proses pembelajaran didalam ruang belajar, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Sistem yang digunakan oleh observer dalam pengamatan ini adalah dengan mengamati instrumen pengamatan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Selain menggunakan lembar pengamatan, observer juga membuat catatan lapangan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer kemudian didiskusikan dengan peneliti. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus yang akan dilakukan selanjutnya serta tidak mengulangi kesalahan yang sama di siklus berikutnya, sehingga pada siklus selanjutnya pembelajaran akan menjadi lebih baik

Tabel 8
Hasil Pengamatan Siklus III

No.	Kelemahan pada Siklus II	Temuan Hasil Pengamatan Siklus III
1.	Peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam RPP disebutkan bahwa alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 60 menit, pada kenyataannya waktu yang dibutuhkan dalam keseluruhan proses pembelajaran ada sebesar 2 x 35 menit atau 70 menit.	Pada RPP Siklus III tertulis alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 2 x 35 menit.
2.	Peserta didik masih kesulitan dalam mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan.	Peneliti memberikan contoh gambar-gambar yang memiliki huruf awalan yang sama baik itu dengan huruf vokal ataupun huruf konsonan.
3.	Ada beberapa peserta didik yang masih tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	Peneliti selalu bertanya kepada peserta didik setelah materi telah selesai diajarkan. Selain itu, peneliti memberi reward berupa huruf flannel kepada seluruh peserta didik diakhir pembelajaran.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan media papan flanel sesuai dengan

intrumen lembar pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I menununjukan persentase perolehan sebesar 80,00 %. Hasil dari pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan telah melebihi target yang telah ditentukan yaitu 75,00%. Dari hasil tes lisan yang dilakukan pada pada siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 8 peserta didik atau sebesar 73%. Jumlah tersebut sudah mencapau dari target yang diingingkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari jumlah total peserta didik mendapat nilai > 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media papan flanel telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap mengulas secara kritis tentang perubahan yang mungkin terjadi baik pada peserta didik, peneliti, kondisi kelas hingga penggunaan media pembelajaran pada kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada saat tindakan siklus III. Hasil dari tahap refleksi kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama dengan observer untuk mengatasi kekurangan dan kendala yang terjadi pada tindakan yang telah sebelumnya dilakukan. Tahap ini juga merupakan tahap perbaikan dari siklus sebelumnya, karena bagaimanapun juga

tahapan pada setiap siklus perlu disusun secara matang. Untuk itu, perbaikan siklus selanjutnya haruslah mengacu pada hasil refleksi siklus sebelumnya berdasarkan data yang telah terkumpul.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada siklus III, ternyata pembelajaran kemampuan membaca permulaan sudah meningkat. Di siklus III kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I ataupun siklus II sudah diperbaiki. Seperti misalnya peneliti yang mengikutsertakan peserta didik dalam pebelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif. Selain itu, penggunaan media sudah maksimal dalam digunakan selama proses pembelajaran. Ini terlihat dari hasil pengamatan sebesar 80,00 % dari target yang telah ditentukan sebesar 75%. Dari hasil tes lisan yang dilakukan pada pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 8 peserta didik atau sebesar 73%. Jumlah tersebut sudah mencapai dari target yang diinginkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari jumlah total peserta didik mendapat nilai > 70. Oleh karena itu peneliti menghentikan tindakan, sebab target yang diharapkan sudah tercapai. Untuk itu kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi ini dapat disimpulkan mengalami peningkatan dengan menggunakan media papan flanel. Terlihat dari hasil pengamatan dan hasil tes yang menagalami peningkatan.

B. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak jalanan menggunakan media papan flanel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul pada lembar pengamatan dan penilaian tes lisan dihitung secara kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan. Data kuantitaif tersebut kemudian dideskripsikan agar lebih mudah dipahami.

1. Analisis Data Hasil Pengamatan

Terdapat peningkatan hasil pengamatan yang terjadi pada setiap siklus. Pada siklus I hasil pengamatan hanya mencapai persentase 65%, pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I yakni mencapai 70 %, dan pada siklus terakhir yaitu siklus III mencapai persentase 80%. Hasil pada siklus III sebesar 80% sudah mencapai target yang ditentukan yakni 75%.

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I, II dan III

Data	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Papan Flanel	-	65%	70%	80%

Secara lebih jelasnya peningkatan hasil pengamatan tersebut ditampilkan pada grafik dibawah ini :

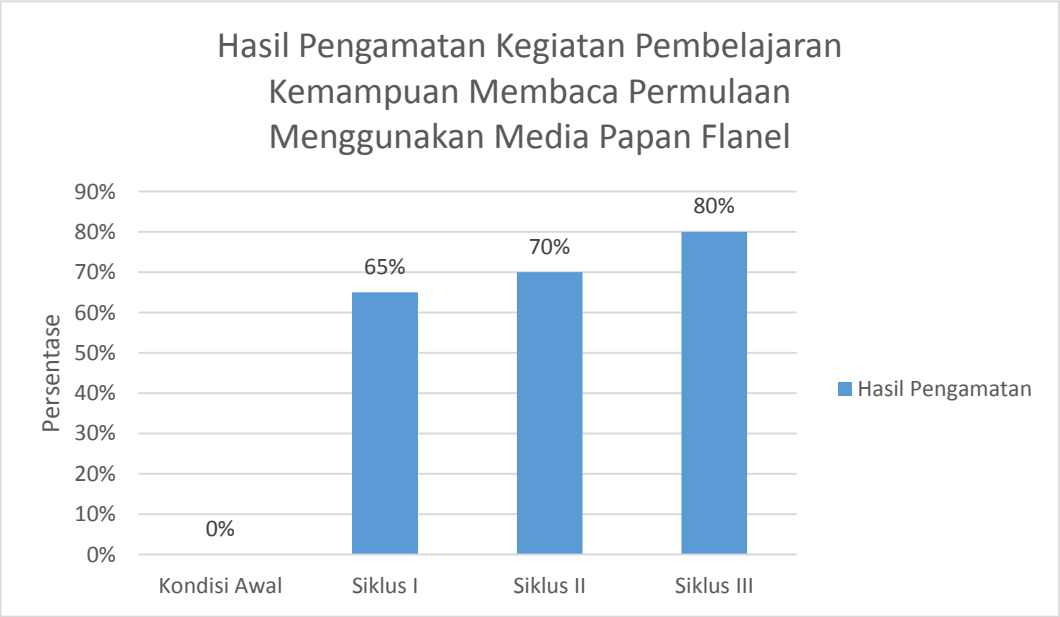

Gambar 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I, II dan III

Terdapat peningkatan hasil pengamatan yang terjadi pada setiap siklus. Pada siklus I hasil pengamatan hanya mencapai persentase 65%. Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I yakni mencapai 70 %. Dan pada siklus terakhir yaitu siklus III mencapai persentase 80%. Hasil pada siklus III sebesar 80% sudah mencapai target yang ditentukan yakni 75%. Artinya penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak jalanan.

2. Analisis Data Hasil Penilaian Tes

Dari hasil penilaian tes dapat dilihat adanya peningkatan jumlah peserta duduk memperoleh nilai >70 dan penurunan jumlah peserta didik memperoleh nilai <70. Pada tahap pra penelitian, peserta didik yang memperoleh nilai >70 berjumlah 2 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 18%. Akan tetapi pada siklus I tidak terjadi peningkatan, peserta didik yang memperoleh nilai >70 tetap berjumlah 2 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 18%. Kemudian baru pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 6 peserta didik atau sebesar 54%. Dan pada siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 8 peserta didik atau sebesar 73%. Ini menunjukan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai <70. Pada kondisi awal, peserta didik yang memperoleh nilai <70 berjumlah 9 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 82%. Akan tetapi pada siklus I tidak terjadi penurunan, peserta didik yang memperoleh nilai <70 tetap berjumlah 2 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 18%. Kemudian baru pada siklus II terjadi penurunan menjadi 5 peserta didik atau sebesar 46%. Dan pada siklus III terjadi penurunan lagi menjadi hanya 3 peserta didik atau sebesar 27% peserta didik yang belum mencapai nilai <70.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Penilaian Tes

No	Data	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik (Nilai > 70)	18%	18%	54%	73%
2	Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik (Nilai < 70)	82%	82%	46 %	27%

Secara lebih jelasnya peningkatan hasil penilaian tes tersebut ditampilkan pada grafik dibawah ini :

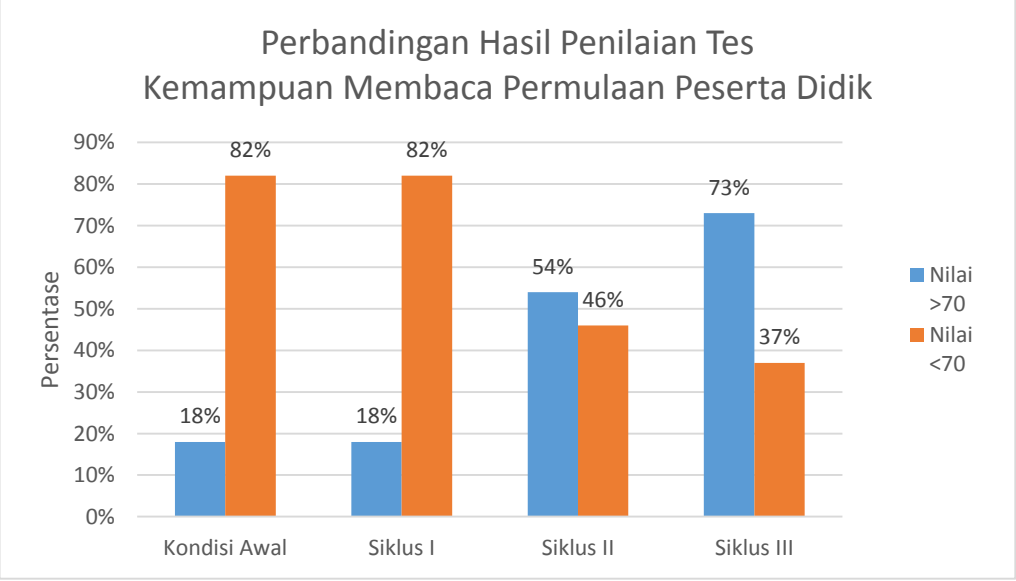

Gambar 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Tes

C. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan berhasil dengan 3 kali putaran siklus. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahap awal, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I hasil pengamatan hanya mencapai persentase 65%, pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I yakni mencapai 70 %, dan pada siklus III mencapai persentase 80%. Hasil pada siklus III sebesar 80% sudah mencapai target yang ditentukan yakni 75%.

Hasil penilaian tes yang didapat terlihat adanya peningkatan jumlah peserta duduk memperoleh nilai >70 dan penurunan jumlah peserta didik memperoleh nilai <70. Pada kondsi awal, peserta didik yang memperoleh nilai >70 berjumlah 2 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 18%. Akan tetapi pada siklus I tidak terjadi peningkatan, peserta didik yang memperoleh nilai >70 tetap berjumlah 2 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 18%. Kemudian baru pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 6 peserta didik atau sebesar 54%. Dan pada siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 8 peserta didik atau sebesar 73%. Hasil pada siklus III sebesar 73% sudah mencapai target yang ditentukan yakni 70% dari jumlah peserta didik mendapat nilai >70.

Tabel 8
Hasil Rekapituasi Penelitian

No	Data	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Papan Flanel	-	65%	70%	80%
2.	Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik (Nilai > 70)	18%	18%	54%	73%
3	Hasil Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik (Nilai < 70)	72%	72%	46 %	27%

Secara lebih jelasnya rekapitulasi hasil penelitian tersebut ditampilkan pada grafik dibawah ini :

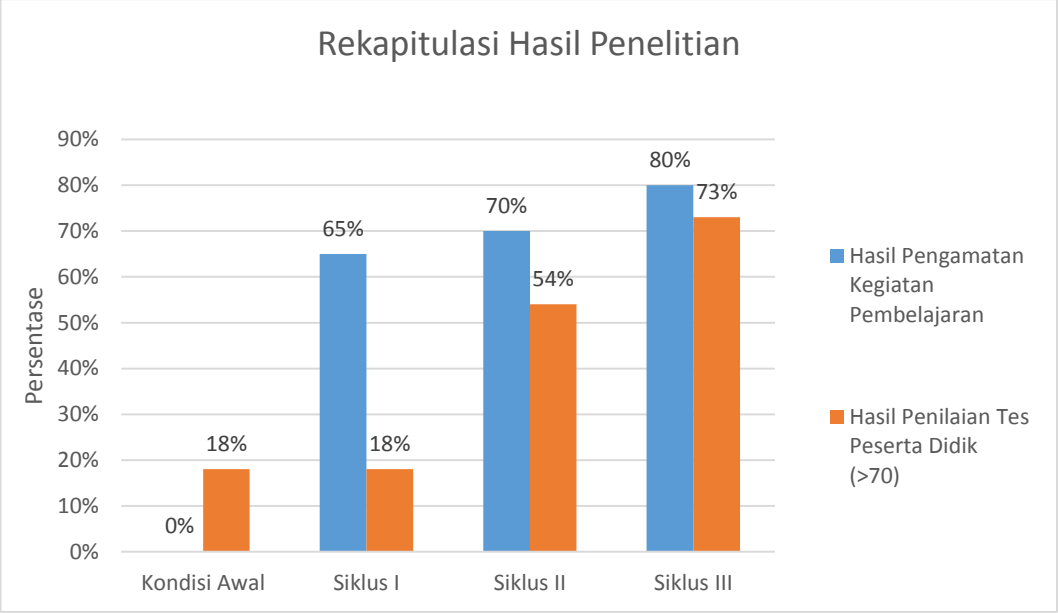

Gambar 8. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Melihat hasil yang dicapai membuktikan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Hasil yang dicapai masing masing telah melampaui target yang diharapkan. Pada siklus III, hasil pengamatan mencapai 80% dari target 75%. Selain itu, lebih 70% dari total peserta didik mendapat nilai >70.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam menyusun skripsi yang dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan. Selama pelaksanaan penelitian di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang menghambat peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat keterbatasan selama penelitian. Peneliti hanya mengajarkan bagaimana cara membaca permulaan, oleh karena itu ketika ada kalimat yang sulit seperti kalimat saduran bahasa inggris ataupun kata yang panjang maka peserta didik kesulitan untuk membaca.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak jalan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil penilaian tes dan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Langkah penggunaan media papan flanel yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu (1) peneliti mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar, (2) peneliti mengatur jarak duduk antara peserta didik satu sama lain, (3) menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar, (4) peneliti menunjukkan huruf a sampai z yang terbuat dari flannel dan memberi tahu pengucapannya, (5) peserta didik diberi kesempatan untuk meniru bunyi huruf, (6) peneliti mengelompokkan huruf tadi kedalam dua kelompok, huruf vokal dan konsonan, (7) peneliti memberi gambar pada masing-masing huruf, agar peserta didik lebih cepat paham, (8) peneliti memanggil satu persatu peserta didik untuk mencoba menempelkan huruf vokal dan konsonan secara bergantian, (9) peneliti memberi contoh nama benda dan

gambarnya, (10) peserta didik menyebut nama benda tersebut, (11) peneliti memberikan gambar lagi kepada peserta didik dan huruf acak yang harus peserta didik susun mejadi nama benda pada gambar tersebut, (12) peserta didik membaca dengan suara lantang kata yang telah ia susun dan kata yang diberikan peserta didik, (13) peneliti kemudian memberikan tes lisan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian tes dapat dilihat adanya peningkatan jumlah peserta duduk yang memperoleh nilai >70 dan penurunan jumlah peserta didik memperoleh nilai <70. Pada kondisi awal, peserta didik yang memperoleh nilai >70 berjumlah 2 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 18%. Akan tetapi pada siklus I tidak terjadi peningkatan, peserta didik yang memperoleh nilai >70 tetap berjumlah 2 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik atau sebesar 18%. Kemudian baru pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 6 peserta didik atau sebesar 54%. Dan pada siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 8 peserta didik atau sebesar 73%. Hasil tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan yakni apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah total peserta didik mendapat nilai >70.

Berdasarkan lembar pengamatan, terdapat peningkatan hasil pengamatan yang terjadi pada setiap siklus. Pada siklus I hasil pengamatan hanya mencapai persentase 65%. Pada siklus II terjadi

peningkatan dibandingkan dengan siklus I yakni mencapai 70 %. Dan pada siklus terakhir yaitu siklus III mencapai persentase 80%. Hasil pada siklus III sebesar 80% sudah mencapai target yang ditentukan yakni 75%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampun membaca permulaan pada anak jalan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

B. Implikasi

Penggunaan media papan flanel dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca atau mungkin pelajaran lain ketika tuotr mengalami kesulita dalam proses pembelajaran seperti misalnya peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar, minat belajar peserta didik rendah ataupun hasil belajar yang kurang maksimal.

Pelaksanaan tindakan membaca permulaan dengan media papan flanel menunjukan peningkatan yang cukup siginifikan. Penggunaan media ini memudahkan peserta didik dalam membaca. Penggunaan warna yang bervariasi pada huruf flanel dapat menarik minat peserta didik dalam belajar membaca permulaan. Selain itu, media papan flanel yang digunakan melibatkan peserta didik secara langsung sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami setiap huruf atau kata dengan benar. Untuk itu, penggunaan media papan flanel dirasa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut:

1) Bagi KBSI Tanah Tinggi
    a. Pengajar yang ada di KBSI dapat menggunakan media papan flanel sebagai alternatif serta variasi kegiatan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ataupun pembelajaran yang lain
    b. Memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang menarik agar peserta didik menjadi semangat lagi dalam belajar.
2) Bagi Peneliti Selanjutnya
    a. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek lain dalam berbahasa, misalnya pada kemampuan mendengar, berbicara, maupun menulis, sehingga informasi mengenai penggunaan media papan flannel yang diperoleh lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press, 2009.

Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo, 2011.

Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.

Setiawan, Diding. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RMBOOKS, 2015.

Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2011

Djunadi Ghoni dan Fauzan Almanshur. *Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006

Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa Bandung, 1991.

Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukabar Dipantara, 2013.

Martimer J. Adler dan Charles Van Doren. *How To Read a Book*. PT. Indonesia Publishing, 2007.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, 1999.

Nurbiana, Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Paizaludin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Rahmat Salam dkk. *Model Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Keluarga dengan Pendekatan Multisistem*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2004.

Saleh Abas. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* Jakarta: Depdiknas, 2006.

Subarti Akhadiah, Maidah G. Arajad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. Mukti, *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Syahyuti. *Pembangunan Pertanian dengan Pendekatan Komunitas: Kasus Rancangan Program Prima Tani*, Vol. 23. 2005.

Syafruddin Nurdin dan Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: RajaGrafindo, 2016.

Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung Angkasa, 1991.

Tim Redaksi Fokus Media. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: FOKUS MEDIA, 2006.

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III dalam prinsip pendidikan pasal 4 ayat 5 yaitu pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat

https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1056

https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan diakses pada 1 Mei 2017 pukul 20.42 WIB

http://anjal.blogdrive.com/archive/11.html diakses pada 2 Mei 2017 pukul 12.14 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas diakses pada 2 Mei 2017 pukul 13.37

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Tempat : KBSI Tanah Tinggi
Materi Ajar : Membaca Permulaan
Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca Permulaan

B. Kompetensi Dasar

1. Huruf vokal
2. Huruf konsonan
3. Membaca kata dan kalimat sederhana

C. Indikator

1. Mampu menyebutkan huruf a sampai z
2. Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan
3. Mampu menghubungkan gambar dan kata
4. Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna
5. Mampu membaca kata atau kalimat sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengingat menyebutkan huruf a sampai dengan z
2. Peserta didik mampu menyebutkan mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan

3. Peserta didik mampu menghubungkan kata sesuai dengan gambar yang diberikan oleh peneliti
4. Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna
5. Peserta didik mampu membaca kata atau kalimat sederhana

E. Materi Ajar

1. Materi Ajar mengenai membaca permulaan
2. Sub materi ajar mengenai huruf vokal, konsonan dan kata sederhana

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

1. Media papan flanel
2. Huruf vokal papan flanel
3. Huruf konsonan papan flanel
4. Gambar benda

H. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
   a. Mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar
   b. Menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam
   c. Memberitahukan tujuan dan garis besar materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan Inti
   a. Peneliti memperkenalkan media papan flanel dan cara menggunakannya kepada peserta didik.
   b. Peneliti mengenalkan huruf a-z dan memberitahu bagaimana cara pengucapannya. Peserta didik diberi kesempatan untuk menirukan bunyi huruf.
   c. Peneliti memberi tahu pengelompokkan huruf vokal dan konsonan
   d. Peneliti memberi contoh kata benda dengan menunjukkan kata dan gambar tersebut agar peserta didik menjadi lebih paham.
   e. Peserta didik menempelkan huruf-huruf sesuai dengan gambar yang diberikan peneliti.
   f. Peserta didik membaca kata yang telah ia susun dan kata yang diberikan oleh peneliti
   g. Peneliti memberikan tes lisan kepada peserta didik

3. Kegiatan Penutup
   a. Peneliti mengulang garis besar pembelajaran
   b. Menutup kegiatan belajar dengan doa bersama

I. Penilaian Pembelajaran

Penilain pembelajaran dilakukan dengan cara tes lisan

Mengetahui, Jakarta, 23 April 2017

Ketua KBSI Tanah Tinggi Peneliti

Prant Feran Gaharu Kina Bida Tirana

Lampiran 2 : RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Tempat : KBSI Tanah Tinggi
Materi Ajar : Membaca Permulaan
Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca Permulaan

B. Kompetensi Dasar

1. Huruf vokal
2. Huruf konsonan
3. Membaca kata dan kalimat sederhana

C. Indikator

1. Mampu menyebutkan huruf a sampai z
2. Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan
3. Mampu menghubungkan gambar dan kata
4. Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna
5. Mampu membaca kata atau kalimat sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan huruf a sampai dengan z
2. Peserta didik mampu menyebutkan mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan
3. Peserta didik mampu menghubungkan kata sesuai dengan gambar yang diberikan oleh peneliti

4. Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna
5. Peserta didik mampu membaca kata atau kalimat sederhana

E. Materi Ajar

1. Materi Ajar mengenai membaca permulaan
2. Sub materi ajar mengenai huruf vokal, konsonan dan kata sederhana

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

1. Media papan flanel
2. Huruf vokal papan flanel
3. Huruf konsonan papan flanel
4. Gambar benda

H. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
   a. Mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar
   b. Menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam
   c. Memberitahukan tujuan dan garis besar materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan Inti
   a. Peneliti mengulang materi tentang huruf a-z dan memberitahu bagaimana cara pengucapannya.

b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menirukan bunyi huruf a-z
c. Peneliti memberi tahu pengelompokkan huruf vokal dan konsonan
d. Peserta didik diberi kesempatan untuk menirukan bunyi huruf vokal dan konsonan
e. Peneliti memberi contoh kata benda yang memiliki huruf awal yang sama dengan menunjukkan kata dan gambar tersebut agar anak menjadi lebih paham.
f. Peserta didik menempelkan huruf-huruf sesuai dengan gambar yang diberikan peneliti.
g. Peserta didik diberi kesempatan untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata yang dia inginkan kemudian ditempel di papan flanel.
h. Peserta didik membaca kata yang telah ia susun dan kata yang diberikan oleh peneliti.
i. Peneliti memberikan tes lisan kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup
   a. Peneliti mengulang garis besar pembelajaran
   b. Menutup kegiatan belajar dengan doa bersama

I. Penilaian Pembelajaran

Penilain pembelajaran dilakukan dengan cara tes lisan

Mengetahui, Jakarta, 23 April 2017

Ketua KBSI Tanah Tinggi Peneliti

Prant Feran Gaharu Kina Bida Tirana

Lampiran 3 : RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III

Tempat : KBSI Tanah Tinggi
Mata Pelajaran : Membaca Permulaan
Alokasi Waktu : 1 x 70 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca Permulaan

B. Kompetensi Dasar

1. Huruf vokal
2. Huruf konsonan
3. Membaca kata dan kalimat sederhana

C. Indikator

1. Mampu menyebutkan huruf a sampai z
2. Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan
3. Mampu menghubungkan gambar dan kata
4. Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna
5. Mampu membaca kata atau kalimat sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan huruf a sampai dengan z
2. Peserta didik mampu menyebutkan mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan
3. Peserta didik mampu menghubungkan kata sesuai dengan gambar yang diberikan oleh peneliti

4. Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna
5. Peserta didik mampu membaca kata atau kalimat sederhana

E. Materi Ajar

1. Materi Ajar mengenai membaca permulaan
2. Sub materi ajar mengenai huruf vokal, konsonan dan kata sederhana

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

1. Media papan flanel
2. Huruf vokal papan flanel
3. Huruf konsonan papan flanel
4. Gambar benda

H. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
   a. Mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar
   b. Menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam
   c. Memberitahukan tujuan dan garis besar materi yang akan diajarkan
2. Kegiatan Inti
   a. Peneliti mengulang materi tentang huruf a-z dan memberitahu bagaimana cara pengucapannya.
   b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menirukan bunyi huruf a-z

c. Peneliti memberi tahu pengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan memberikan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama.
d. Peserta didik diberi kesempatan untuk menirukan bunyi huruf vokal dan konsonan dan menyebutkan nama gambar yang memiliki huruf awaln yang sama.
e. Peneliti memberi contoh kata benda yang memiliki huruf awal yang sama dengan menunjukkan kata dan gambar tersebut agar anak menjadi lebih paham.
f. Peserta didik menempelkan huruf-huruf sesuai dengan gambar yang diberikan peneliti.
g. Peserta didik diberi kesempatan untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata yang dia inginkan kemudian ditempel di papan flanel.
h. Peserta didik membaca kata yang telah ia susun dan kata yang diberikan oleh peneliti.
i. Peneliti memberikan tes lisan kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup
   a. Peneliti mengulang garis besar pembelajaran
   b. Menutup kegiatan belajar dengan doa bersama

I. Penilaian Pembelajaran

Penilain pembelajaran dilakukan dengan cara tes lisan

Mengetahui, Jakarta, 7 Mei 2017

Ketua KBSI Tanah Tinggi Peneliti

Prant Feran Gaharu Kina Bida Tirana

Lampiran 4 : Silabus Pembelajaran

SILABUS

Nama Lembaga : Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi : Membaca Permulaan

Materi Pokok Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber bahan/Alat
Membaca Permulaan	• Huruf vokal • Huruf konsonan • Membaca kata dan kalimat sederhana	• Melakukan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. • Melakukan pembelajaran membaca permulaan • Mengerjakan tes	• Mampu menyebutkan huruf a – z • Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan • Mampu menghubungkan gambar dengan kata • Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna • Mampu membaca kata atau kalimat sederhana	Tes dalam bentuk tes lisan	70 menit = 1 jam pelajaran 3x pertemuan	• Materi membaca permulaan yang dibuat peneliti • Media papan flanel

Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan

KISI KISI INSTRUMEN LEMBAR PENGAMATAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL
DI KOMUNITAS BELAJAR SEHAJTERAKAN INDONESIA (KBSI)

No.	Dimensi	Indikator	No. Instrumen	Jumlah
1.	Aktivitas Tutor	• Mengelola kelas	1	10
		• Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2, 3	
		• Pelaksaan kegiatan pembelajaran	4	
		• Mengembangkan keterampilan siswa	5, 6	
		• Memberi penguatan	7	
		• Melaksanakan penilaian	8	
2.	Aktivitas Peserta Didik	• Menyebutkan huruf a sampai z	9	3
		• Menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	10	
		• Menghubungkan gambar dengan kata	11	
		• Menyusun huruf menjadi kata	12	
		• Membaca kata dan kalimat	13	
3.	Kondisi Ruang Belajar	• Suasana belajar	14	2
		• Sarana dan prasarana belajar	15	

Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan

4.	Pemanfaatan Media Papan Flanel	• Mengembangkan minat peserta didik	16, 17	5
		• Melibatkan interaksi peserta didik	18, 19	
		• Meningkatkan kemampuan peserta didik	20	
Jumlah Instrumen			20	

Lampiran 6 : Instrumen Lembar Pengamatan

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian berilah tanda ceklis (√) pada lembar pengamatan. Jika memang aspek yang diamati sesuai dengan yang tertera pada lembar pengamatan.

Dimensi	**Aspek Pegamatan**	**Hasil Pengamatan**	
		Ya	**Tidak**
Aktivitas Tutor	1. Tutor dapat mengkondisikan suasana kelas		
	2. Tutor melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan		
	3. Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik		
	4. Tutor melaksanakan pembelajaran sesuai dengen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat		
	5. Tutor mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bertanya		
	6. Tutor mengembangkan keterampilan peserta didik untuk memberi tanggapan		

	7. Tutor memberi penguatan dengan menyampaikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tutor		
	8. Melaksanakan penilaian sesuai dengan instrument yang telah dibuat		
Aktivitas Peserta Didik	9. Peserta didik menyebutkan huruf a sampai z		
	10. Peserta didik mengelompokkan dan menyebutkan huruf vocal dan konsonan		
	11. Peserta didik menghubungkan antara gambar dan kata dengan relevan		
	12. Peserta didik menyusun huruf-huruf acak menjadi sebuah kata yang memiliki makna		
	13. Peserta didik membaca kata atau kalimat yang ditunjuk tutor		
Kondisi Ruang Belajar	14. Suasana belajar berlangsung dengan menyenangkan		
	15. Sarana dan prasarana digunakan dengan baik oleh tutor dan peserta didik		

Pemanfaat Media Papan Flanel	16. Penggunaan media papan flannel meningkatkan minat peserta didik dalam belajar membaca permulaan		
	17. Peserta didik memperhatikan dengan baik ketika tutor menerangkan		
	18. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan menyusun kata atau kalimat pada papan flannel		
	19. Peserta didik aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan selama proses pembelajaran		
	20. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan tutor		
Jumlah			
Persentase (%)			

Kriteria Penilaian

Jawaban “Ya” = Skor 1

Jawaban “Tidak” = Skor 0

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengamatan x } 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

Lampiran 7 : Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tes

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN TES

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

DI KOMUNITAS BELAJAR SEJAHTERAKAN INDONESIA (KBSI)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Kemampuan Membaca Permulaan	Pengetahuan Tentang Huruf	Mampu menyebutkan huruf a-z	1
		Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	1
	Kemampuan Membaca Permulaan	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	1
		Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	1
		Mampu membaca kata atau kalimat sederhana	1

Lampiran 7 : Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tes

TABEL PENILAIAN HASIL OBSERVASI

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Anak mampu mencapai indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi lembar observasi	1
2	Anak belum mampu mencapai indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi lembar observasi	0

Lampiran 8 : Instrumen Penilaian Tes

INSTRUMEN PENILAIAN TES

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

DI KOMUNITAS BELAJAR SEJAHTERAKAN INDONESIA (KBSI)

TANAH TINGGI

STANDAR KOMPETENSI	**Membaca Permulaan**
Indikator	• Mampu menyebutkan huruf a sampai z • Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan • Mampu menghubungkan kata dengan gambar • Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna • Mampu membaca kata atau kalimat sederhana
Tujuan	1. Peserta didik mampu mengingat menyebutkan huruf a sampai dengan z 2. Peserta didik mampu menyebutkan mengelompokkan huruf vokal dan huruf konsonan 3. Peserta didik mampu menghubungkan kata sesuai dengan gambar yang diberikan oleh peneliti 4. Peserta didik mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna 5. Peserta didik mampu membaca kata atau kalimat sederhana
Materi pembelajaran	Membaca Permulaan
Jenis	Lisan

Lampiran 8 : Instrumen Penilaian Tes

No	Indikator	Tes Lisan	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mampu menyebutkan huruf a sampai z	Sebutkan huruf sampai dengan huruf z	Anak mampu menyebutkan semua huruf a-z	1
			Anak belum mampu menyebutkan huruf a-z	0
2	Mampu menyebutkan dan mengelompokan huruf vokal dan konsonan	Kelompokkan huruf-huruf yang termasuk huruf vokal dan huruf-huruf yang termasuk huruf konsonan	Anak mampu mebedakan huruf vokal dan huruf konsonan	1
			Anak belum mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan	0
3	Mampu menghubungkan kata dengan gambar	Cocokkan kata dengan gambar yang sesuai	Anak mampu menghubungkan kata sesuai dengan gambar yang diberikan peneliti	1
			Anak belum mampu menghubungkan kata sesuai dengan gambar yang diberikan peneliti	0
4	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	Susunlah huruf-huruf acak ini menjadi sebuah kata	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata yang memiliki makna	1
			Anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata	0

Lampiran 8 : Instrumen Penilaian Tes

			yang memiliki makna	
5	Mampu membaca kata atau kalimat sederhana	Bacalah kata ini dengan suara lantang	Anak mampu membaca kata atau kalimat dengan tepat	1
			Anak belum mampu membaca kata atau kalimat dengan tepat	0

Tes Lisan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

1. Sebutkan huruf a sampai dengan z di papan flanel dengan nyaring,

A B C D E F G H I J K L
M N O P Q R S T U V W
X Y Z

2. Kelompokkan huruf-huruf yang termasuk huruf vokal dan huruf-huruf yang termasuk huruf kosonan.

Huruf Vokal	**Huruf Konsonan**
a i u e o	b c d f g h j k l m n p q r s t v w x y z

3. Cocokkan kata dengan gambar yang sesuai

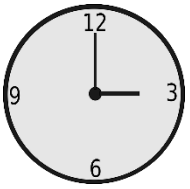

topi

jam

baju

4. Susunlah huruf-huruf acak ini menjadi sebuah kata

h u a R m → R u m a h

u t B a → B a t u

e A p l → A p e l

5. Bacalah kata ini dengan lantang

Ibu	beli	ikan
Sari	suka	baca

Tes Lisan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

1. Sebutkan huruf a sampai dengan z di papan flanel dengan nyaring,

A B C D E F G H I J K L
M N O P Q R S T U V W
X Y Z

2. Kelompokkan huruf-huruf yang termasuk huruf vokal dan huruf-huruf yang termasuk huruf kosonan.

Huruf Vokal	**Huruf Konsonan**
a i u e o	b c d f g h j k l m n p q r s t v w x y z

3. Cocokkan kata dengan gambar yang sesuai

buku | bola | roda

4. Susunlah huruf-huruf acak ini menjadi sebuah kata

t a M a → M a t a

u B m i → B u m i

l a C e a n → C e l a n a

5. Bacalah kata ini dengan lantang

Dina	baca	buku
Budi	kena	paku

Tes Lisan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III

1. Sebutkan huruf a sampai dengan z di papan flanel dengan nyaring,

A B C D E F G H I J K L
M N O P Q R S T U V W
X Y Z

2. Kelompokkan huruf-huruf yang termasuk huruf vokal dan huruf-huruf yang termasuk huruf kosonan.

Huruf Vokal	**Huruf Konsonan**
a i u e o	b c d f g h j k l m n p q r s t v w x y z

3. Cocokkan kata dengan gambar yang sesuai

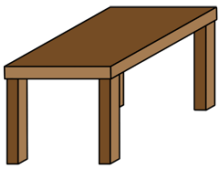

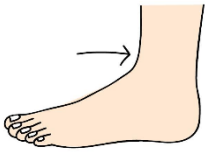

kaki

kereta

meja

4. Susunlah huruf-huruf acak ini menjadi sebuah kata

l i T a → T a l i

t i P a → P i t a

c a a K → K a c a

5. Bacalah kata ini dengan lantang

Bayi	suka	susu
Bapak	beli	dasi

Lampiran 9 : Pengujian Persyaratan Lembar Penagamatan

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL

Judul Penelitian :
Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi

Lembar validasi ini ditunjukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai validator. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar pengamatan ini. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan respon pada angket ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian terhadap lembara pengamatan
2. Kriteria Penilaian

SB = Sangat Baik K = Kurang
B = Baik SK = Sangat Kurang

B. Aspek Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Uraian	Skala Penilaian			
			SB	B	K	SK
1.	Aspek Petunjuk	1. Petunjuk lembar pengamatan	√			

		dinyatakan dengan jelas				
		2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas	√			
2	Aspek Cakupan Aktifitas Tutor	3. Kategori aktivitas tutor yang diamati dinyatakan dengan jelas		√		
		4. Kategori aktivitas tutor yang diamati termuat dengan lengkap		√		
3.	Aspek Cakupan Aktifitas Peserta Didik	5. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas		√		
		6. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap		√		
4.	Aspek Ruang Belajar	7. Kondisi ruang pembelajaran dinyatakan dengan jelas			√	
5.	Aspek Penggunaan Media	8. Penilaian terhadap penggunaan media dinyatakan dengan jelas		√		

Lampiran 9 : Pengujian Persyaratan Lembar Penagamatan

		9. Manfaat penggunaan media untuk peserta didik termuat dengan lengkap		√		
6.	Aspek Bahasa dan Tulisan	10. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku		√		
		11. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			√	
		12. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang komunikatif		√		
		13. Tulisan mengikuti aturan EYD yang berlaku		√		

C. Penilaian Secara Umum

Format lembar pengamatan ini dinyatakan* :

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. (2.) Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Tidak dapat digunakan

**Lingkari salah satu*

Jakarta, 17 April 2017
Validator

Rita Zahara, S.Pd
NIK. 317401431082004

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN (TES) KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL

Judul Penelitian :
Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi

Lembar validasi ini ditunjukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai validator. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen penilaian ini. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan respon pada angket ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian terhadap lembara pengamatan
2. Kriteria Penilaian

SB = Sangat Baik K = Kurang
B = Baik SK = Sangat Kurang

B. Aspek Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Uraian	Skala Penilaian			
			SB	B	K	SK
1.	Materi Tes	1. Tes yang diberikan sesuai dengan indikator pembelajaran	√			

Lampiran 10 : Pengujian Persyaratan Penilaian Tes

		2. Tes yang diberikan sesuai dengan aspek yang diukur		√		
		3. Batasan tes dirumuskan dengan jelas		√		
		4. Tes mencakup materi pembelajaran yang diajarkan		√		
		5. Penilain hasil tes dirumuskan dengan jelas		√		

C. Penilaian Secara Umum

Format instrumen penilaian (tes) ini dinyatakan* :

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Tidak dapat digunakan

**Lingkari salah satu*

Jakarta, 17 April 2017

Validator

Rita Zahara, S.Pd

NIK. 317401431082004

Lampiran 11 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus I

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL
SIKLUS I

Hari/Tanggal : Minggu, 23 April 2017
Tempat : KBSI Tanah Tinggi
Observer : Prant Feran Gaharu
Objek Pengamatan : Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian berilah tanda ceklis (√) pada lembar pengamatan. Jika memang aspek yang diamati sesuai dengan yang tertera pada lembar pengamatan.

Dimensi	Aspek Pegamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Aktivitas Tutor	1. Tutor dapat mengkondisikan suasana kelas		√
	2. Tutor melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan	√	
	3. Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik	√	
	4. Tutor melaksanakan pembelajaran sesuai dengen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat		√

Lampiran 11 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus I

	5. Tutor mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bertanya		√
	6. Tutor mengembangkan keterampilan peserta didik untuk memberi tanggapan	√	
	7. Tutor memberi penguatan dengan menyampaikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tutor	√	
	8. Melaksanakan penilaian sesuai dengan instrument yang telah dibuat	√	
Aktivitas Peserta Didik	9. Peserta didik menyebutkan huruf a sampai z	√	
	10. Peserta didik mengelompokkan dan menyebutkan huruf vocal dan konsonan		√
	11. Peserta didik menghubungkan antara gambar dan kata dengan relevan	√	
	12. Peserta didik menyusun huruf-huruf acak menjadi sebuah kata yang memiliki makna		√
	13. Peserta didik membaca kata atau kalimat yang ditunjuk tutor	√	

Lampiran 11 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus I

Kondisi Ruang Belajar	14. Suasana belajar berlangsung dengan menyenangkan	√	
	15. Sarana dan prasarana digunakan dengan baik oleh tutor dan peserta didik	√	
Pemanfaat Media Papan Flanel	16. Penggunaan media papan flannel meningkatkan minat peserta didik dalam belajar membaca permulaan	√	
	17. Peserta didik memperhatikan dengan baik ketika tutor menerangkan	√	
	18. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan menyusun kata atau kalimat pada papan flannel		√
	19. Peserta didik aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan selama proses pembelajaran		√
	20. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan tutor	√	
Jumlah		**13**	**7**
Persentase (%)		**65%**	**35%**

Kriteria Penilaian

Jawaban “Ya” = Skor 1

Jawaban “Tidak” = Skor 0

Lampiran 11 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus I

Persentase $= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengamatan x } 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

$= \frac{13 \times 100\%}{20} = 65\%$

Jakarta, 23 April 2017
Observer

Prant Feran Gaharu

Lampiran 12 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus II

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL
SIKLUS II

Hari/Tanggal : Minggu, 30 April 2017
Tempat : KBSI Tanah Tinggi
Observer : Prant Feran Gaharu
Objek Pengamatan : Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian berilah tanda ceklis (√) pada lembar pengamatan. Jika memang aspek yang diamati sesuai dengan yang tertera pada lembar pengamatan.

Dimensi	Aspek Pegamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Aktivitas Tutor	1. Tutor dapat mengkondisikan suasana kelas	√	
	2. Tutor melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan	√	
	3. Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik		√
	4. Tutor melaksanakan pembelajaran sesuai dengen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat		√

Lampiran 12 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus II

	5. Tutor mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bertanya	√	
	6. Tutor mengembangkan keterampilan peserta didik untuk memberi tanggapan	√	
	7. Tutor memberi penguatan dengan menyampaikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tutor	√	
	8. Melaksanakan penilaian sesuai dengan instrument yang telah dibuat	√	
Aktivitas Siswa	9. Peserta didik menyebutkan huruf a sampai z	√	
	10. Peserta didik mengelompokkan dan menyebutkan huruf vocal dan konsonan		√
	11. Peserta didik menghubungkan antara gambar dan kata dengan relevan	√	
	12. Peserta didik menyusun huruf-huruf acak menjadi sebuah kata yang memiliki makna	√	
	13. Peserta didik membaca kata atau kalimat yang ditunjuk tutor	√	

Lampiran 12 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus II

Kondisi Kelas	14. Suasana belajar berlangsung dengan menyenangkan	√	
	15. Sarana dan prasarana digunakan dengan baik oleh tutor dan peserta didik	√	
Pemanfaat Media Papan Flanel	16. Penggunaan media papan flannel meningkatkan minat peserta didik dalam belajar membaca permulaan	√	
	17. Peserta didik memperhatikan dengan baik ketika tutor menerangkan	√	
	18. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan menyusun kata atau kalimat pada papan flannel		√
	19. Peserta didik aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan selama proses pembelajaran		√
	20. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan tutor		√
Jumlah		**14**	**6**
Persentase (%)		**70%**	**30%**

Kriteria Penilaian

Jawaban “Ya” = Skor 1

Jawaban “Tidak” = Skor 0

Lampiran 12 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus II

Persentase $= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengamatan x } 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

$= \frac{14 \times 100\%}{20} = 70\%$

Jakarta, 23 April 2017
Observer

Prant Feran Gaharu

Lampiran 13 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus III

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL
SIKLUS III

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Mei 2017
Tempat : KBSI Tanah Tinggi
Observer : Prant Feran Gaharu
Objek Pengamatan : Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian berilah tanda ceklis (√) pada lembar pengamatan. Jika memang aspek yang diamati sesuai dengan yang tertera pada lembar pengamatan.

Dimensi	Aspek Pegamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Aktivitas Tutor	1. Tutor dapat mengkondisikan suasana kelas	√	
	2. Tutor melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan	√	
	3. Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik	√	
	4. Tutor melaksanakan pembelajaran sesuai dengen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat	√	

Lampiran 13 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus III

	5. Tutor mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bertanya	√	
	6. Tutor mengembangkan keterampilan peserta didik untuk memberi tanggapan		√
	7. Tutor memberi penguatan dengan menyampaikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tutor	√	
	8. Melaksanakan penilaian sesuai dengan instrument yang telah dibuat	√	
Aktivitas Siswa	9. Peserta didik menyebutkan huruf a sampai z	√	
	10. Peserta didik mengelompokkan dan menyebutkan huruf vocal dan konsonan		√
	11. Peserta didik menghubungkan antara gambar dan kata dengan relevan	√	
	12. Peserta didik menyusun huruf-huruf acak menjadi sebuah kata yang memiliki makna	√	
	13. Peserta didik membaca kata atau kalimat yang ditunjuk tutor	√	

Lampiran 13 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus III

Kondisi Kelas	14. Suasana belajar berlangsung dengan menyenangkan	√	
	15. Sarana dan prasarana digunakan dengan baik oleh tutor dan peserta didik	√	
Pemanfaat Media Papan Flanel	16. Penggunaan media papan flannel meningkatkan minat peserta didik dalam belajar membaca permulaan	√	
	17. Peserta didik memperhatikan dengan baik ketika tutor menerangkan	√	
	18. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan menyusun kata atau kalimat pada papan flannel		√
	19. Peserta didik aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan selama proses pembelajaran		√
	20. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan tutor	√	
Jumlah		16	4
Persentase (%)		80%	20%

Kriteria Penilaian

Jawaban “Ya” = Skor 1

Jawaban “Tidak” = Skor 0

Lampiran 13 : Instrumen Lembar Pengamatan Siklus III

Persentase $= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengamatan x } 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

$= \frac{16 \times 100\%}{20} = 80\%$

Jakarta, 7 Mei 2017
Observer

Prant Feran Gaharu

Lampiran 14 : Analisis Hasil Penilaian Awal

Analisis Hasil Penilaian Kondisi Awal

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Jalanan di KBSI Tanah Tinggi

No	Nama	Indikator										Jumlah	Nilai
		Menyebut Huruf A Sampai Z		Menyebut dan Mengelompokkan Huruf Vokal dan Konsonan		Menghubungkan Gambar dengan Kata		Menyusun Huruf Menjadi Sebuah Kata yang Memiliki Makna		Membaca kata atau Kalimat Sederhana			
Skor		1	0	1	0	1	0	1	0	1	0		
1.	Azizah	√			√		√		√		√	1	20
2.	Denis		√		√		√		√		√	0	0
3.	Desi	√			√	√			√	√		3	60
4.	Dwi		√		√		√		√		√	0	0
5.	Eneng	√			√		√		√		√	1	20
6.	Fadli	√			√	√		√		√		4	80
7.	Luna		√		√		√		√		√	0	0
8.	Rahmat	√			√	√			√	√		3	60
9.	Rosidah	√		√		√			√	√		4	80
10.	Sarah	√			√	√			√	√		3	60
11.	Vita		√		√		√		√		√	0	0

Nilai >70 = 2 Peserta Didik = 18 %

Nilai <70 = 9 Peserta Didik = 82 %

Kriteria Penilaian
Mampu = Skor 1
Tidak Mampu = Skor 0
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor x 100}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

Lampiran 15 : Analisis Hasil Penilaian Siklus I

Analisis Hasil Penilaian Siklus I

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Jalanan di KBSI Tanah Tinggi

No	Nama	Indikator										Jumlah	Nilai
		Menyebut Huruf A Sampai Z		Menyebut dan Mengelompokkan Huruf Vokal dan Konsonan		Menghubungkan Gambar dengan Kata		Menyusun Huruf Menjadi Sebuah Kata yang Memiliki Makna		Membaca kata atau Kalimat Sederhana			
Skor		1	0	1	0	1	0	1	0	1	0		
1.	Azizah	√			√	√			√	√		3	60
2.	Denis		√		√		√		√		√	0	0
3.	Desi	√			√	√			√	√		3	60
4.	Dwi		√		√		√		√		√	0	0
5.	Eneng	√			√		√		√		√	1	20
6.	Fadli	√		√		√		√		√		5	100
7.	Luna		√		√		√		√		√	0	0
8.	Rahmat	√			√	√			√	√		3	60
9.	Rosidah	√		√		√		√		√		5	100
10.	Sarah	√			√	√			√	√		3	60
11.	Vita		√		√		√		√		√	0	0

Nilai >70 = 2 Peserta Didik atau sebesar 18 %

Nilai <70 = 9 Peserta Didik atau sebesar 82 %

Kriteria Penilaian
Mampu = Skor 1
Tidak Mampu = Skor 0
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor x 100}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

Lampiran 16 : Analisis Hasil Penilaian SIklus II

Hasil Penilaian Siklus II

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Jalanan di KBSI Tanah Tinggi

No	Nama	Indikator										Jumlah	Nilai
		Menyebut Huruf A Sampai Z		Menyebut dan Mengelompokkan Huruf Vokal dan Konsonan		Menghubungkan Gambar dengan Kata		Menyusun Huruf Menjadi Sebuah Kata yang Memiliki Makna		Membaca kata atau Kalimat Sederhana			
Skor		1	0	1	0	1	0	1	0	1	0		
1.	Azizah	√		√		√		√		√		5	100
2.	Denis		√		√		√		√		√	0	0
3.	Desi	√		√		√			√	√		4	80
4.	Dwi	√			√	√			√		√	2	40
5.	Eneng	√			√	√			√	√		3	60
6.	Fadli	√		√		√		√		√		5	100
7.	Luna		√		√		√		√		√	0	0
8.	Rahmat	√			√	√		√		√		4	80
9.	Rosidah	√		√		√		√		√		5	100
10.	Sarah	√		√		√		√		√		5	100
11.	Vita		√		√		√		√		√	0	0

Nilai >70 = 6 Peserta Didik atau sebesar 54 %

Nilai <70 = 5 Peserta Didik atau sebesar 46 %

Kriteria Penilaian
Mampu = Skor 1
Tidak Mampu = Skor 0
NIlai = $\frac{\text{Jumlah Skor x 100}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

Lampiran 17 : Analisis Hasil Penelitian Siklus III

Analisis Hasil Penilaian Siklus III

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Jalanan di KBSI Tanah Tinggi

No	Nama	Indikator										Jumlah	Nilai
		Menyebut Huruf A Sampai Z		Menyebut dan Mengelompokkan Huruf Vokal dan Konsonan		Menghubungkan Gambar dengan Kata		Menyusun Huruf Menjadi Sebuah Kata yang Memiliki Makna		Membaca kata atau Kalimat Sederhana			
Skor		1	0	1	0	1	0	1	0	1	0		
1.	Azizah	√		√		√		√		√		5	100
2.	Denis	√			√	√			√		√	1	20
3.	Desi	√		√		√		√		√		5	100
4.	Dwi	√			√	√		√		√		4	80
5.	Eneng	√		√		√		√		√		5	100
6.	Fadli	√		√		√		√		√		5	100
7.	Luna	√			√		√		√		√	1	20
8.	Rahmat	√		√		√		√		√		5	100
9.	Rosidah	√		√		√		√		√		5	100
10.	Sarah	√		√		√		√		√		5	100
11.	Vita		√		√		√		√		√	0	0

Nilai >70 = 8 Peserta Didik atau sebesar 73 %

Nilai <70 = 3 Peserta Didik atau sebesar 27 %

Kriteria Penilaian
Mampu = Skor 1
Tidak Mampu = Skor 0
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor x 100}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

Lampiran 18 : Catatan Lapangan SIklus I

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari/Tanggal : Minggu, 23 April 2017

Tempat Pengamatan : KBSI Tanah Tinggi

Objek Pengamatan : Pembelajaran Membaca Permulaan

Observer : Prant Feran Gaharu

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Tutor	Aktivitas Peserta Didik
16.00 – 16.10	Suasana ruang belajar yang cukup sempit terasa ramai dengan peserta didik yang hadir..	• Memberi salam kepada peserta didik • Menyapa peserta didik • Memperkenalkan diri dengan menyebut nama dan usia, serta menyampaikan maksud dan tujuan tutor memberi pembelajaran hari ini • Tutor mengabsen satu persatu peserta didik,	• Menjawab salam yang diucapkan oleh tutor • Menyebut nama ketika tutor menunjuk mereka untuk absensi

Lampiran 18 : Catatan Lapangan SIklus I

16.10 – 16.20	Suasana ruang belajar bertambah ramai dengan beberapa peserta didik yang mulai berdatangan kembali	• Tutor mempersilahkan peserta didik yang baru datang untuk bergabung dengan peserta didik yang telah datang terlebih dahulu • Tutor mengabsensi peserta didik yang baru datang • Tutor bertanya beberapa hal perihal membaca, pentingnya membaca dan kemampuan membaca peserta didik	• Peserta didik yang baru hadir ikut bergabung dengan peserta didik yang lain • Peserta didik yang baru hadir menyebutkan nama mereka untuk absensi tutor • Peserta didik menjawab pertanyaan tentang pentingnya membaca. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa

Lampiran 18 : Catatan Lapangan SIklus I

			membaca itu penting dan berguna untuk masa depan
16.20 – 16.40	Suasana mulai tenang karena tutor mengintruksikan bahwa pembelajaran akan dimulai	• Tutor memperkenalkan media papan flannel dan bagaimana penggunaannya • Tutor menempelkan item huruf papan flannel dari a sampai z dan mengucapkan bunyi dari masing-masing huruf tersebut • Tutor mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama menyebutkan huruf dari a - z • Tutormengelompokkan huruf tersebut ke	• Peserta didik mengikuti ucapan tutor dalam menyebutkan huruf a sampai z • Peserta didik memperhatikan pengelompokkan huruf vocal dan huruf konsonan

		dalam kelompok huruf vocal dan huruf konsonan	
16.40 – 16.55	Suasana masih tenang seperti sebelumnya. Akan tetapi, ada beberapa anak yang mulai berbicara sendiri.	• Tutor menempelkan gambar-gambar di papan flannel • Tutor mengintruksikan peserta didik untuk menyebut nama dari gambar tersebut • Tutor mendikte huruf-huruf yang terkandung dalam kata sesuai dengan gambar tersebut. • Tutor memberi beberapa gambar dan mengintruksikan peserta didik untuk mendikte huruf yang	• Peserta didik bersama-sama menyebut nama gambar yang ditunjukkan oleh tutor. • Peserta didik satu persatu maju kedepan untuk mengambil huruf yang sesuai dengan nama gambar.

Lampiran 18 : Catatan Lapangan SIklus I

		ada pada gambar tersebut.	
16.55 – 17.10	Kondisi ruang belajar kembali tenang	• Tutor mengabsen satu persatu peserta didik untuk menyebutkan huruf yang ada pada gambar ditempel dan membaca kata tersebut secara utuh.	• Peserta didik maju satu persatu untuk menyebutkan huruf-huruf sesuai dengan nama gambar • Peserta didik membaca kata yang dalam hal ini adalah nama gambar secara utuh.
17.10 – 17.30	Kondisi ruang belajar mulai sedikit ramai, karena peserta didik	• Tutor mengabsen satu persatu pesertadidik untuk melakukan tes lisan	• Peserta didik yang dipanggil menjawab tes lisan yang diberitahukan tutor.

Lampiran 18 : Catatan Lapangan SIklus I

	menanyakan waktu pulang		
17.30 – 17.40	Kondisi ruang sudah mulai tidak kondusif karena peserta didik ingin cepat pulang	• Tutor memberi kesimpulan tentang pelajaran hari ini • Tutor menutup pembelajaran dengan doa bersama	• Peserta didik bersama-sama membaca doa sebelum pulang • Peserta didik menjawab salam penutup pembelajaran.

Jakarta, 23 April 2017
Observer

Prant Feran Gaharu

Lampiran 19 : Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Hari/Tanggal : Minggu, 30 April 2017

Tempat Pengamatan : KBSI Tanah Tinggi

Objek Pengamatan : Pembelajaran Membaca Permulaan

Pengamat : Prant Feran Gaharu

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Tutor	Aktivitas Peserta Didik
16.00 – 16.10	Ruang belajar sudah ramai dengan kehadiran peserta didik.	• Memberi salam kepada peserta didik • Menyapa peserta didik dan bertanya kabar peserta didik • Bersama dengan peserta didik membaca doa bersama sebelum	• Menjawab salam tutor • Beberapa dari peserta didik menjawab kabar yang ditanyakan tutor dengan antusias • Menunjuk tangan ketika tutor menyebut nama

Lampiran 19 : Catatan Lapangan Siklus II

		pembelajaran dimulai • Mengkondisikan ruang kelas agar lebih tenang • Tutor mengabsen satu persatu peserta didik	peserta didik untuk diabsen
16.10 – 16.20	Suasana ruang belajar bertambah ramai dengan beberapa peserta didik yang baru hadir	• Tutor mempersilahkan peserta didik yang baru datang untuk bergabung dengan peserta didik lain • Tutor mengabsensi peserta didik yang baru datang	• Peserta didik yang baru hadir ikut bergabung dengan peserta didik yang lain • Peserta didik yang baru hadir menyebutkan nama mereka untuk data absensi tutor
16.20 – 16.35	Suasana mulai tenang karena	• Tutor mengulang pembelajaran	• Peserta didik mengikuti ucapan

Lampiran 19 : Catatan Lapangan Siklus II

	tutor mengintruksikan bahwa pembelajaran akan dimulai	yang sebelumnya diajarkan • Tutor menempelkan item huruf papan flannel dari a-z dan mengucapkan bunyi dari masing-masing huruf tersebut • Tutor mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama menyebutkan huruf dari a - z • Tutor mengelompokkan huruf tersebut	tutor dalam menyebutkan huruf a sampai z • Peserta didik memperhatikan pengelompokkan huruf vocal dan huruf konsonan • Peserta didik bersama-sama mengelompokkan huruf vocal dan huruf konsonan

Lampiran 19 : Catatan Lapangan Siklus II

		kedalam kelompok huruf vocal dan huruf konsonan • Tutor mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama mengelompokkan huruf vocal dan konsonan	
16.35 – 16.50	Kondisi ruang belajar tampak tenang karena peserta didik fokus dengan gambar yang ditunjukkan tutor	• Tutor memberikan gambar-gambar yang ditempelkan di papan flannel • Tutor mengintruksikan peserta didik untuk	• Peserta didik bersama-sama menyebut nama gambar yang ditunjukkan oleh tutor. • Peserta didik satu persatu maju kedepan untuk

		menyebutkan nama gambar tersebut • Tutor mendikte huruf-huruf yang terkandung dalam kata sesuai dengan gambar tersebut.	mengambil huruf yang sesuai dengan nama gambar.
16.50 – 17.05	Kondisi ruang belajar tampak tenang karena peserta didik fokus dengan gambar yang ditunjukkan tutor	• Tutor menempel beberapa gambar lagi, kemudian mengintruksikan peserta didik untuk maju ke depan untuk mendikte huruf-huruf yang terdapat pada nama gambar tersebut.	• Peserta didik maju satu persatu untuk menyebutkan huruf-huruf sesuai dengan nama gambar • Peserta didik membaca kata yang dalam hal ini adalah nama gambar secara utuh.

Lampiran 19 : Catatan Lapangan Siklus II

		• Tutor mengabsen satu persatu peserta didik untuk menyebut huruf pada nama gambar yang telah ditempel dan membaca kata tersebut secara utuh.	
17.05 – 17.35	Kondisi ruang pembelajaran sedikit mulai ramai, terutama oleh peserta didik yang telah selesai melakukan tes	• Tutor mengabsen satu persatu peserta didik untuk melakukan tes lisan	• Peserta didik yang dipanggil namanya maju keruang kelas dan menjawab pertanyaan tes lisan yang diberitahukan tutor
17.35 – 17.40	Ruang belajar kembali tenang karena antara	• Tutor menutup pembelajaran	• Peserta didik bersama-sama

Lampiran 19 : Catatan Lapangan Siklus II

	tutor dan peserta didik melakukan doa bersama sebelum pulang	dengan doa bersama	membaca doa sebelum pulang

Jakarta, 30 April 2017

Observer

Prant Feran Gaharu

Lampiran 20 : Catatan Lapangan SIklus III

CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Mei 2017

Tempat Pengamatan : KBSI Tanah Tinggi

Objek Pengamatan : Pembelajaran Membaca Permulaan

Pengamat : Prant Feran Gaharu

Waktu	Kondisi Kelas	Aktivitas Tutor	Aktivitas Peserta Didik
16.00 – 16.10	Ruang belajar sudah ramai dengan kehadiran peserta didik.	• Memberi salam kepada peserta didik • Menyapa peserta didik dan bertanya kabar peserta didik • Bersama dengan peserta didik membaca doa bersama sebelum	• Menjawab salam tutor • Beberapa dari peserta didik menjawab kabar yang ditanyakan tutor • Menunjuk tangan ketika tutor menyebut nama peserta didik untuk diabsen

Lampiran 20 : Catatan Lapangan SIklus III

		pembelajaran dimulai • Mengkondisikan ruang kelas agar lebih tenang dengan mengatur jarak duduk peserta didik • Tutor mengabsen satu persatu peserta didik	
16.10 – 16.30	Suasana mulai tenang karena tutor mengintruksikan bahwa pembelajaran akan dimulai	• Tutor mengulang pembelajaran yang sebelumnya diajarkan • Tutor menempelkan item huruf papan flannel dari a – z, kemudian mengucapkan	• Peserta didik mengikuti ucapan tutor menyebutkan huruf a - z • Peserta didik memperhatikan pengelompokkan huruf vocal dan huruf konsonan

Lampiran 20 : Catatan Lapangan SIklus III

		masing-masing huruf tersebut • Tutor mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama menyebutkan huruf dari a - z • Tutor mengelompokkan huruf tersebut kedalam kelompok huruf vocal dan huruf konsonan • Tutor mengintruksikan peserta didik untuk secara bersama-sama	• Peserta didik bersama-sama mengelompokkan huruf vocal dan huruf konsonan dan menyebutkan nama gambar yang memiliki huruf awalan yang sama

Lampiran 20 : Catatan Lapangan SIklus III

		mengelompokkan huruf vocal dan konsonan • Tutor memberikan gambar pada masing-masing huruf yang memiliki awalan yang sama	
16.30 – 16.50	Kondisi ruang belajar tampak tenang karena peserta didik fokus dengan gambar yang ditunjukkan tutor	• Tutor menempelkan gambar-gambar di papan flannel • Tutor mengintruksikan peserta didik menyebutkan nama gambar tersebut	• Peserta didik bersama-sama menyebut nama gambar yang ditunjukkan oleh tutor. • Peserta didik satu persatu maju kedepan untuk mengambil huruf

Lampiran 20 : Catatan Lapangan SIklus III

		• Tutor mendikte huruf-huruf yang terkandung dalam kata sesuai dengan gambar tersebut.	yang sesuai dengan nama gambar.
16.50 – 17.05	Kondisi ruang belajar tampak tenang	• Tutor menempelkan beberapa gambar lagi dan mengintruksikan peserta didik untuk maju ke depan mendikte huruf-huruf yang ada pada gambar tersebut • Tutor mengabsen peserta didik untuk menyebut	• Peserta didik maju satu persatu untuk menyebutkan huruf-huruf sesuai dengan nama gambar • Peserta didik membaca kata sesuai dengan gambar

Lampiran 20 : Catatan Lapangan SIklus III

		huruf yang ada dalam nama gambar dan membaca kata tersebut secara utuh.	
17.05 – 17.35	Kondisi ruang pembelajaran sedikit mulai ramai, terutama oleh peserta didik yang telah selesai melakukan tes	• Tutor mengabsen satu persatu peserta didik untuk melakukan tes lisan • Tutor memeri reward kepada peserta didik yang telah melakukan tes berupa huruf flannel	• Peserta didik yang dipanggil namanya maju keruang kelas dan menjawab pertanyaan tes lisan yang diberitahukan tutor
17.35 – 17.40	Ruang belajar kembali tenang karena antara	• Tutor menutup pembelajaran dengan doa	• Peserta didik bersama-sama

Lampiran 20 : Catatan Lapangan SIklus III

	tutor dan peserta didik melakukan doa bersama sebelum pulang	bersama peserta didik	membaca doa sebelum pulang

Jakarta, 7 Mei 2017
Observer

Prant Feran Gaharu

Lampiran 21 : Daftar Nama Peserta Didik

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK

PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN

KOMUNITAS BELAJAR SEJAHTERAKAN INDONESIA (KBSI)

TANAH TINGGI

No	Nama	Usia
1.	Azizah	8 tahun
2.	Denis	7 tahun
3.	Desi	9 tahun
4.	Dwi	6 tahun
5.	Eneng	8 tahun
6.	Fadli	8 tahun
7.	Luna	7 tahun
8.	Rahmat	8 tahun
9.	Rosidah	8 tahun
10.	Sarah	8 tahun
11.	Vita	6 tahun

Lampiran 22 : Dokumentasi

Dokumentasi Foto

Peneliti menempelkan huruf flanel pada papan flanel

Peserta didik menempel huruf flanel

Peneliti bersama Ibu Rita

Peneliti bersama ketua KBSI

Peserta didik memperhatikan pembelajaran

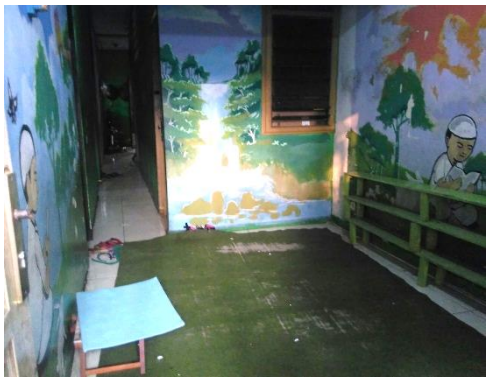

Suasana ruang belajar

Lampiran 22 : Dokumentasi

Peneliti bersama anak jalanan KBSI

Peneliti bersama rekan KBSI

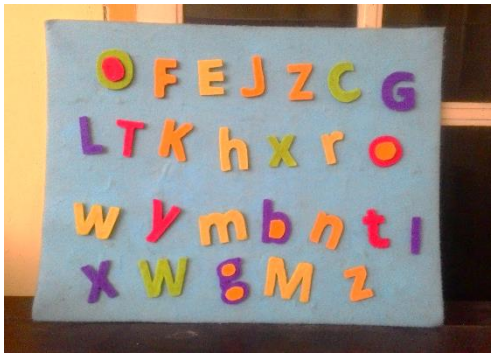

Huruf Flanel

Gambar pendukung

Papan Flanel

Salah satu huruf flanel

Lampiran 23 : Petunjuk Penggunaan

Petunjuk Penggunaan
Media Pembelajaran Papan Flanel

A. Jenis Media Pembelajaran

Media Papan Flanel

B. Identifikasi Media

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Membaca Permulaan
Materi : Huruf Vokal dan Huruf Konsonan
Sasaran : Anak-anak

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Membaca Permulaan

2. Kompetensi Dasar

a. Huruf vokal
b. Huruf konsonan
c. Membaca kata dan kalimat sederhana

3. Indikator

a. Mampu menyebutkan huruf a sampai z
b. Mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan
c. Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna
d. Mampu membaca kata atau kalimat sederhana

Lampiran 23 : Petunjuk Penggunaan

D. Spesifikasi Media

Media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menampilkan kata-kata atau pesan-pesan tertentu. Item papan flanel yang akan digunakan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berulang-ulang. Dalam implementasinya, media papan flanel ini dapat digunakan untuk menempelkan huruf, kata, bahkan kalimat sederhana. Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki bentuk yang menarik, dapat disentuh, dapat dipindah-pindahkan, serta mudah ditempel dan dilepas.

Penggunaan media papan flanel dapat membuat pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk mengikuti pebelajaran membaca. Melalui penggunaan media papan flanel maka peserta didik akan memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk huruf, angka, dan kata yang memiliki kalimat sederhana secara nyata. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori peserta didik yang sudah merekam bentuk-bentuk huruf berserta pelafalannya. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk dapat merangkai huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat sederhana sehingga kemampuan membaca akan dapat meningkat.

Media papan flanel dibuat dengan menggunakan kain flanel yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bentuk huruf. Agar kokoh, kain flanel yang telah berbentuk huruf ditempelkan pada papan kayu ataupun karton tebal. Pembuatan papan flanel ini menggunakan warna dasar biru. Sedangkan untuk item-item huruf flanelnya sendiri menggunakan banyak warna yang diantaranya adalah warna kuning, merah, hijau, dan ungu. Warna-warna ini dipilih untuk menarik minat peserta didik untuk belajar.

Lampiran 23 : Petunjuk Penggunaan

E. Petunjuk Penggunaan Media

Untuk menggunakan media papan flanel ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Persiapkan papan flanel dan huruf flanel.
2. Posisikan papan flanel di bidang lurus, dan alangkah lebih baik apabila papan flanel tersebut ditempel pada dinding atau pada bagian yang mudah dilihat oleh peserta didik..
3. Taruh huruf flanel tidak jauh dari posisi papan flanel.
4. Untuk memakai huruf flanel, buka perekat yang ada pada bagian belakang agar huruf dapat menempel dengan baik pada papan flanel.
5. Jika sudah selesai digunakan, huruf flanel dapat dilepaskan dari papan flanel dan ditaruh pada tempat yang telah disediakan.

No	Gambar	Keterangan
1.	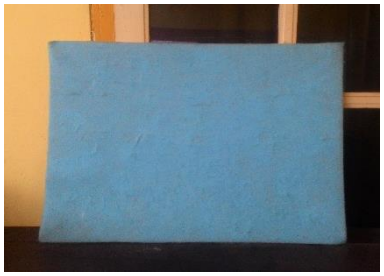	Papan Flanel harus ada pada bidang datar
2.		Huruf Flanel ditempel pada papan flanel

3.		Penggunaan media papan flanel

F. Pemeliharaan dan Perawatan Media

1. Pemeliharaan

Media pembelajaran ini dikemas kedalam media papan flanel. Untuk memelihara media ini yaitu dengan cara menyimpan papan dan huruf flanel pada tempat bersih yang terhindar dari debu. Karena material utama media ini adalah kain, maka hindarkan dari debu ataupun kotoran lain yang mudah menempel pada bahan kain.

2. Perawatan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar media papan flanel ini tetap awet, yaitu :

a. Item huruf yang sudah selesai digunakan lebih baik segera ditaruh agar perekat yang ada pada bagian belakang huruf tahan lebih lama.
b. Untuk membersihkan papan dan huruf flanel yang kotor, dapat menggunakan sikat halus dan cairan pembersih kain. Caranya adalah dengan menyikat secara halus baik itu papan ataupun huruf flanel yang telah dibasahkan dan diberi cairan pembersih kain sebelumnya.
c. Jauhkan dari debu dan kotoran lain yang mudah menempel.

Lampiran 24 : Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rita Zahara, S.pd
NIK : 317401431082004

Sebagai validator atas instrumen yang disusun oleh :

Nama : Kina Bida Tirana
NIM : 1515133714
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul **"Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Jalan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Juli 2017
Validator

Rita Zahara, S.Pd
NIK. 317401431082004

Lampiran 25 : Surat Keterangan Penelitian

KOMUNITAS BELAJAR SEJAHTERAKAN INDONESIA
kbsiberaksi.com
Kbsiberaksi
pengajarkece@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. B/KBSI/VII/2017

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi yang beralamat di Jalan Tanah Tinggi 1, Senen-Jakarta Pusat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kina Bida Tirana
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
No Registrasi : 1515133714

Adalah benar mahasiswi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang telah melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir penulisan skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Jakarta, 24 Juli 2017

Ketua,

Prant Feran Gaharu

Lampiran 26 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Kina Bida Tirana. Dilahirkan di Cirebon pada tanggal 29 November 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Rusio Bambang Sungkowo dan Ibu Dewi Yuliatin. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri Tersana Baru lulus tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 1 Babakan lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bakakan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di program studi Pendidika Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui jalur SBMPTN..